

HUBUNGAN ANTARA TARBIYAH TSAQOFIYAH DENGAN KEPRIBADIAN MUSLIM MAHASISWA

**(Studi pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah
Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Nurul Istiqomah
NIM. 03410015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Istiqomah

NIM : 03410015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Agustus 2008

Yang menyatakan



Nurul Istiqomah
NIM. 03410015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nurul Istiqomah

NIM : 03410015

Judul Skripsi : Hubungan Antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Mahasiswa (Studi Pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 September 2008

Pembimbing

Sukiman, M.Pd.

NIP. 150282518



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/180/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA TARBIYAH TSAQOFIYAH DENGAN
KEPRIBADIAN MUSLIM MAHASISWA (Studi pada Lembaga Tarbiyah
Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera
Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ISTIQOMAH

NIM : 03410015

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 26 September 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(QS. Ali Imran : 104)¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”
(QS. Ali Imran : 110)²

¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 63

² *Ibid.*, hal. 64

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk
almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين. اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على محمد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya kehadiran Allah atas hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pera pengikutnya yang tetap berjalan di atas risalah Islam.

Alhamdulillah, berkat kekuatan dan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Sukiman, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telah banyak memberikan kemudahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing dengan sabar dan sepuh hati, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih banyak dan memasukkan ke

jannah-Nya. Dan juga terimakasih atas kucuran do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.

7. Adikku-adikku tercinta : Liya, Umi, Hasan, Mar'ah, dan Zuhri yang telah banyak memberikan dorongan, masukan, dan do'a untuk kelancaran skripsi ini. Semoga Allah SWT menjadikan kalian sebagai mujahid-mujahidah sholeh-sholehah yang tangguh.
8. Mba Ana, Mba Ning, Mba Wulan, Mba Uum, Mba Siska, dan Mba Darsih yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan membina, membimbing, memberi inspirasi dan motivasi, serta mendoakan penulis. *Jazakumullah khoiron katsiron* atas semuanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik di akhirat nanti.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Penulis

Nurul Istiqomah

NIM. 03410015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Hipotesis	29
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	42
 BAB II GAMBARAN UMUM TARBIYAH TSAQOFIYAH (TTs) ISLAMİYAH	
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Visi, Misi, dan Trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah	47
D. Struktur Organisasi	49
E. Keadaan Dosen, Pengelola, dan Mahasiswa	52

	F. Perangkat-perangkat Akademis Perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah	59
	G. Kegiatan Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah	66
BAB III	TARBIYAH TSAQOFIYAH DAN KEPRIBADIAN MUSLIM MAHASISWA LEMBAGA TARBIYAH TSAQOFIYAH ISLAMIYAH	
	A. Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah	82
	B. Kepribadian Muslim Mahasiswa	89
	C. Analisis Pengaruh Tarbiyah Tsaqofiyah Terhadap Kepribadian Muslim Mahasiswa	100
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	105
	C. Kata Penutup	105
	DAFTAR PUSTAKA	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tarbiyah Tsaqofiyah	35
Tabel 2	Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Kepribadian Muslim Mahasiswa	36
Tabel 3	Pedoman Untuk Mememberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	42
Tabel 4	Daftar Dosen Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah	53
Tabel 5	Data Mahasiswa TTs Periode XVI (November 2007 – April 2008)	59
Tabel 6	Daftar Mata Kuliah Tiap Semester	60
Tabel 7	Pengkategorian Nilai	77
Tabel 8	Descriptive Statistics	82
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Mahasiswa (Kehadiran, Kesungguhan, Keaktifan, Kedisiplinan, dan Motivasi)	84
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Dosen (Persiapan Mengajar, Penguasaan Materi, dan Metode Pembelajaran)	84
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Pengelola (Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Akademis)	85
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Perangkat-perangkat Akademis (Perangkat Pengajaran dan Perangkat Kemahasiswaan)	86
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Pemahaman dan Penguasaan Terhadap Materi (Tsaqofah Islam, Al-Qur'an, dan Hadits)	86
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Evaluasi Hasil Belajar (Ujian Akhir Semester dan Hasil Belajar)	87
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Tarbiyah Tsaqofiyah Secara keseluruhan)	88
Tabel 16	Descriptive Statistics	89
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Aqidah yang Lurus	91
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Ibadah yang Benar	92

Tabel 19	Distribusi Frekuensi Akhlak yang Terpuji	92
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Mandiri	93
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Berilmu Pengetahuan	94
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Fisik yang Sehat dan Kuat	94
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Bersungguh-sungguh Atas Dirinya	95
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Teratur dalam Segala Urusan	96
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Menjaga Waktu	97
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Bermanfaat Bagi Orang Lain	97
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan	98
Tabel 28	Coefficients	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Tarbiyah Tsaqofiyah dan Kepribadian Muslim Mahasiswa
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Uji Validitas Variabel Tarbiyah Tsaqofiyah
Lampiran IV	Uji Validitas Variabel Kepribadian Muslim Mahasiswa
Lampiran V	Uji Reliabilitas Variabel Tarbiyah Tsaqofiyah
Lampiran VI	Uji Reliabilitas Variabel Kepribadian Muslim Mahasiswa
Lampiran VII	Correlation dan Descriptives
Lampiran VIII	Daftar Responden
Lampiran IX	Tarbiyah Tsaqofiyah
Lampiran X	Kepribadian Muslim Mahasiswa
Lampiran XI	Skor Tarbiyah Tsaqofiyah
Lampiran XII	Skor Kepribadian Muslim Mahasiswa
Lampiran XIII	Slide Presentasi Munaqosyah
Lampiran XIV	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XV	Surat Keterangan / Ijin dari BAPEDA DIY
Lampiran XVI	Surat Izin dari BAPPEDA Sleman
Lampiran XVII	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XVIII	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIX	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XX	Bukti Penunjukan Pembimbing
Lampiran XXI	Kartu Bimbingan Skripsi / Tugas Akhir
Lampiran XXII	Sertifikat PPL
Lampiran XXIII	Sertifikat KKN
Lampiran XXIV	Piagam Penghargaan KKN
Lampiran XXV	Sertifikat TOEFL
Lampiran XXVI	Sertifikat TOAFL
Lampiran XXVII	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran XXVIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NURUL ISTIQOMAH. Hubungan Antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Mahasiswa (Studi pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait dengan hubungan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester III, IV, V, dan VI yang berjumlah 128 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengambil taraf kesalahan 5 %, Dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 1 %, 5 %, dan 10 %, maka dengan jumlah populasi 128 orang dengan taraf kesalahan 5 %, maka sampel yang harus diambil 95 orang. Oleh penulis dibulatkan menjadi 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan analisis reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa 80 butir angket dinyatakan valid. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel tarbiyah tsaqofiyah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,919 dan uji reliabilitas variabel kepribadian muslim mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,959. Hasil perhitungan tersebut dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat Tarbiyah Tsaqofiyah mayoritas berada dalam kategori baik yaitu 69 %. 2) Tingkat kepribadian muslim mahasiswa mayoritas berada dalam kategori baik yaitu 50 %. 3) Adanya hubungan yang positif antara kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,710 dan $P = 0,005$. Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *syumul* (sempurna) yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam adalah satu-satunya pedoman hidup manusia yang berlaku sepanjang masa (*syumuliyatul zamân*), mencakup semuanya (*syumuliyatul minhaj*), dan bisa diterapkan di semua tempat (*syumuliyatul makân*).¹ Islam diturunkan Allah SWT sebagai satu-satunya ajaran ideal yang diridhoi Allah SWT² dengan segala karakteristiknya mengarahkan manusia untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang *rahmatan lil 'alamîn* dan diridhoi Allah SWT.³

Pendidikan Islam adalah langkah pendidikan, pembinaan dan pembentukan kepribadian yang teratur, terarah, sistematis dan terprogram secara berkesinambungan sepanjang hayat,⁴ idealnya diarahkan untuk mewujudkan cita-cita Islam tersebut. Pendidikan dalam masyarakat Islam tentunya tidak bisa disamakan dengan pendidikan dalam masyarakat yang mempunyai sistem keyakinan yang berbeda seperti masyarakat kapitalis, sosial, atau yang lainnya. Pendidikan Islam dalam hal ini idealnya mampu

¹ Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim*, (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005), hal. 359.

² Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 19 “*Sesungguhnya Agama yang diridhoi Allah hanyalah Islam.*”, Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), hal. 40.

³ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 107 “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam.*”, Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), hal. 264.

⁴ Sholihin Abu 'Izzuddin, *Quantum Tarbiyah Mencetak Kader Serba Bisa*, (Solo : Bina Insani Press, 2006), hal. 125

memberikan gambaran pendidikan yang utuh terhadap diri manusia sehingga mampu melahirkan muslim yang memiliki kepribadian Islam yang utuh dan integral.

Realitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini banyak diwarnai berbagai bentuk kehidupan di mana kepribadian masyarakatnya yang jauh dari nilai-nilai kepribadian muslim. Dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi sekarang ini adalah mayoritas umat Islam tidak menjadikan ajaran Islam sebagai panutan dalam membentuk kepribadiannya, akan tetapi menganut budaya barat yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Landasan dan dasar-dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Umat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. Akibatnya pelaksanaan pendidikan Islam belum berjalan di atas landasan dan dasar ajaran Islam itu sendiri.⁵

Dalam kehidupan pribadi atau masyarakat, pendidikan (tarbiyah) menduduki posisi yang sangat penting. Sebab melalui proses pendidikan pribadi seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik, sesuai yang diharapkan. Tarbiyah dapat membentuk kepribadian seseorang selaras dengan nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya sehingga menjadi kepribadian yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip Islam.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 2.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator di mana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehubungan dengan itu, tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan, dan pengamalan masyarakat terhadap Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Bertolak dari kerangka di atas, maka pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana parsarana, evaluasi, pembiayaan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Tujuan pendidikan Islam secara umum dapat dirumuskan untuk membentuk pribadi muslim. Dengan memperhatikan fenomena kehidupan masyarakat tersebut di atas, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam

yang diinginkan masih jauh dari harapan. Terbentuknya kepribadian muslim sebagai indikasi dari tercapainya tujuan pendidikan Islam selalu diupayakan dalam realisasi yang kongkret dalam pelaksanaan pendidikan Islam oleh berbagai lembaga pendidikan yang ada.

Dalam kehidupan bernegara pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Pemerintah selaku penentu kebijakan, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan juga lembaga pendidikan lain ataupun masyarakat pada umumnya mempunyai peranan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), di samping sebagai partai politik, juga merupakan partai dakwah yang sangat memperhatikan dimensi pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terutama bagi kader-kader partai dalam usaha menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas untuk turut serta membangun masyarakat. Sebagian kalangan masyarakat menilai bahwa sebagian besar kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki moralitas yang berkepribadian muslim. Terbentuknya pribadi muslim kader partai tersebut merupakan salah satu hasil yang ditampakkan dari suatu proses pendidikan Islam yang diterapkan oleh mekanisme sistem pendidikan Islam dalam partai.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mahfudz Siddiq yang ketika itu (April 2003) memperoleh amanah di Departemen Kaderisasi DPP PKS:

Perhatian dan komitmen Partai Keadilan Sejahtera terhadap tarbiyah dibuktikan dengan kemunculan kader-kadernya yang selalu berupaya menampilkan Islam dalam berbagai aspek hidupnya, termasuk dalam berpolitik. Bahkan, peran dan urgensi tarbiyah semakin besar ketika dakwah partai ini memasuki medan politik yang penuh getah. Kelalaian dan pengabaian akan tarbiyah hanya akan menggiring kekuatan inti

dakwah ini – yaitu para kader terbaiknya – kepada kemandegan dan ketergelinciran dalam berbagai *mun'atafat* (tikungan-tikungan) yang menipu dalam jalan dakwah yang panjang ini.⁶

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menilai bahwa *tarbiyah Islâmiyah* (pendidikan Islam) adalah sebagai proses pembentukan kepribadian yang Islami (*syakhsiyah Islâmiyah*), yaitu seseorang yang memiliki sifat-sifat terpuji, perangai Islam asasi, tidak terkotori oleh polusi aqidah tertentu dan tidak memiliki hubungan dengan pihak-pihak tertentu.

Hal itulah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam mempersiapkan kualitas dari kader-kadernya dengan *mentarbiyah* kader-kader yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia. Tarbiyah di sini tidak hanya mementingkan aspek intelektual, akan tetapi aspek emosional, ruhani, dan fisik.

Mahfud Siddiq juga mengemukakan:

Seiring perkembangan *mihwar* dakwah, manhaj tarbiyah pun ikut mengalami perkembangan, dari sisi *asalib* (metode), *wasail* (sarana), dan *ijra'at* (mekanisme). Bahkan memasuki marhalah *jahriyah jamahiriyyah*, manhaj tarbiyah pun akan semakin terbuka dan tersosialisasi sehingga setiap kader mudah memahami dan mengaplikasikannya. Bahkan lebih jauh lagi masyarakat muslim dan berbagai organisasi dakwah Islam pun dapat memanfaatkannya dalam rangka mempercepat proses tarbiyatul ummah.⁷

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Tarbiyah Tsaqofiyah (Tastqif) merupakan salah satu sarana tarbiyah yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Tarbiyah Tsaqofiyah adalah proses pembentukan *syakhsiyah islâmiyah mutakâmilah* yang bersifat ilzami melalui pembekalan

⁶ Departemen Kaderisasi DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*, (Bandung : Syaamil, 2003), hal. viii.

⁷ *Ibid.*, hal. viii.

ilmu islamiyah kepada peserta. Dalam hal ini, peran serta, partisipasi aktif, mengkaji *maraji'* dan pendiskusan hal-hal yang berkaitan dengan materi sangat menunjang proses ini dan mempercepat pemahaman peserta.

Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Bidang Kaderisasi DPD PK Sleman (sekarang PKS) didirikan sebagai salah satu sarana mobilisasi dan kaderisasi. Tarbiyah Tsaqofiyah selalu mengedepankan visinya yaitu menjadi salah satu sarana *tarbiyah* (pembinaan) untuk menyiapkan dan membentuk *syakhsiyyah da'iyah mutakâmilah* (pribadi muslim yang sempurna) agar terwujud suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhan.

Dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang sempurna, Tarbiyah Tsaqofiyah merupakan kebutuhan bagi setiap muslim yang ingin maju dan menjadi pribadi yang kuat, iman, akal, dan amalnya, khususnya bagi kader dan simpatisan. Maka sudah seharusnya pelaksanaan TTs dikelola dengan cara yang baik dan profesional.

Pelaksanaan TTs Islamiyah dalam proses belajar mengajar memadukan antara konsep *Ma'had Islâmiyah* (Lembaga Pendidikan Islam) dan Sekolah Tinggi Islam. Dalam perjalanannya, TTs Sleman mempunyai misi dan cita-cita untuk mewujudkan TTs ini menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam atau sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Tarbiyah Islamiyah (STTI).

Pelaksanaan kuliah TTs Islamiyah dilaksanakan setiap pekan sekali per kelasnya sesuai dengan pilihan harinya. Masa studi perkuliahan TTs Islamiyah

dibagi berdasarkan jenjangnya. Untuk perkuliahan TTs Jenjang Dasar ditempuh selama tiga tahun, mulai dari semester I hingga semester VI. Sedangkan untuk perkuliahan TTs Jenjang Lanjutan ditempuh selama dua tahun, mulai dari semester VII sampai semester X.

Perkuliahan TTs Islamiyah hampir sama dengan sistem perkuliahan pada umumnya, memiliki perangkat-perangkat akademis yang terdiri dari perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kurikulum yang telah disusun berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah dalam Buku 1, 2, dan 3, yang diterbitkan oleh Departemen Kaderisasi DPP PKS yang kemudian diolah dan dipadukan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan yang ada di Sleman dan Yogyakarta pada umumnya. Dalam pendaftaran kegiatan perkuliahan dilakukan dengan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) dan sebagai hasil ujian akhir semester, mahasiswa akan menerima Kartu Hasil Studi (KHS) yang di dalamnya termuat Indeks Prestasi (IP) hasil studi semester itu, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan rencana studi semester berikutnya.

Di samping itu, dalam mengawal dan mengemban visi dan misi Tarbiyah Tsaqofiyah, TTs Islamiyah memiliki tiga trilogi atau prinsip yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam ruh gerakan dan aktivitas TTs yaitu : *Indhibath* (disiplin), *Jiddiyah* (serius dan bersungguh-sungguh), dan *Istimroriyah* (bertahap dan berkesinambungan).⁸

⁸ Panduan Standar Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah Sleman 2006, hal. 2-3.

Dari latar belakang di atas, mendorong penyusun untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah, dengan judul "Hubungan Antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Mahasiswa (Studi pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta)".

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah?
2. Bagaimanakah kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah?
3. Bagaimanakah hubungan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah.

- b. Untuk mengetahui kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
- a. Sebagai bahan masukan, perenungan dan pertimbangan bagi dosen (*ustaz/muwajih*) dan pengelola (*harisah*) sebagai eksekutor di lapangan serta pihak-pihak terkait.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan positif untuk antisipasi dan alternatif problem pendidikan saat ini.
 - c. Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi kondisi pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Studi yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim untuk kepentingan persyaratan akademik ataupun riset ilmiah murni relatif banyak dilakukan. Namun dari penelusuran penulis terhadap karya ilmiah, belum ada yang secara khusus membahas tentang hubungan Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman

Yogyakarta. Kalaupun ada kesamaan itu lebih pada objek tempat penelitian, yaitu pada Partai Keadilan Sejahtera, akan tetapi pembahasannya tidak sama.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi **Siti Inna Fitria** yang berjudul *"Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah"*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana konsep kepribadian muslim dan proses pembentukan kepribadian muslim dalam Partai Keadilan Sejahtera bagi status keanggotaan Kader Pemula sesuai dengan kurikulum tarbiyah Islamiyah yang telah ditentukan Partai Keadilan Sejahtera.⁹

Pada prinsipnya terdapat kesamaan dalam skripsi ini yaitu upaya pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera. Adapun perbedaannya dengan skripsi yang hendak penulis teliti terletak pada sarana yang digunakan dan obyek yang diteliti. Pada skripsi yang disusun saudara Siti Inna Fitria, sarana yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim adalah dengan tarbiyah, di mana kurikulum tarbiyah dijadikan sebagai panduan dalam rangka membentuk kepribadian muslim dan obyek yang diteliti adalah kader pemula PKS DPC Umbulharjo Kota

⁹ Siti Inna Fitria, *Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Yogyakarta. Sedangkan pada skripsi yang hendak penulis teliti, sarana yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim adalah melalui kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah yang dikelola oleh lembaga non formal yang bernama Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Isalmiyah yang berada di bawah naungan DPD PKS Sleman Yogyakarta dan obyek yang diteliti adalah orang-orang yang tercatat dan terdaftar sebagai mahasiswa pada lembaga tersebut khususnya mahasiswa angkatan XI, XII dan XIII.

Skripsi **Surya Amartika** yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo"*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. Skripsi ini menekankan pada pembahasan tentang akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tutorial terhadap ranah kognisi dan afeksi siswa kelas II MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam bidang keagamaannya.¹⁰

Letak kesamaannya adalah sama-sama menekankan pada pembahasan tentang akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang terkait dengan pembinaan keagamaan khususnya pembinaan kepribadian muslim. Beberapa perbedaan yang jelas terlihat terletak pada bentuk kegiatan, institusi, dan jenjang pendidikan yang berbeda.

¹⁰ Surya Amartika, *Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam (*Tarbiyah Islâmiyah*)

a. Landasan Dasar

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (hadis).¹¹

Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya.¹² Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya,¹³ baik dalam pembinaan aspek spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu : *Pertama*, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 34.

¹² Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 "*Kitab (Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa*,". Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Diponegoro, 2000), hal. 3.

¹³ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr ayat 9 "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*,". Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Diponegoro, 2000), hal. 209.

dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. *Kedua*, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹⁴

b. Pengertian

Menurut kamus bahasa Arab, akar kata *tarbiyah* berasal dari *raba-yarbu-riba* yang artinya berkembang. *Rabiya-yarba* yang memiliki makna tumbuh dan berkembang. *Rabba-yurabbi-tarbiyyatan* berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan. Dalam aplikasinya, *tarbiyah* bermakna memperbaiki sesuatu, menjaga, dan memeliharanya hingga mencapai kesempurnaan.¹⁵

Sedangkan menurut dokumen Jama'ah Ikhwanul Muslimin sebagaimana dinukil oleh DR. Ali Abdul Halim Mahmud, *tarbiyah* memiliki pengertian sebagai : "Cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun secara tidak langsung (berupa keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkatnya yang khas), untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik."¹⁶

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), hal. 47.

¹⁵ Sholihin Abu 'Izzuddin. *Tarbiyah Dzatiyah Kiat Sukses Manajemen Diri Untuk Hidup Lebih Berarti*, (Solo : Bina Insani Press, 2006), hal. 62.

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo : Era Intermedia, 2005), hal. 21.

Jadi *tarbiyah islâmiyah* berarti proses mempersiapkan orang dengan persiapan yang menyentuh seluruh aspek kehidupannya, meliputi: ruhani, jasmani, dan akal pikiran. Bersifat integral dan komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan yang rinci dan detail. Ringkasnya, *tarbiyah islâmiyah* adalah proses penyiapan manusia yang shalih, yakni agar tercipta keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhan.¹⁷

c. Tujuan

Tujuan pendidikan Islam tidak bisa lepas dari tujuan Islam itu sendiri. Secara umum tujuan pendidikan Islam dapat dibagi dua yaitu tujuan akhir (umum) dan tujuan antara (khusus). *Tujuan umum (tujuan akhir)* pendidikan Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah SWT dalam kehidupan baik secara individual maupun secara sosial.¹⁸ Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum tanpa memperhatikan tempat, waktu, dan keadaan.

Sedangkan *tujuan antara (khusus)* adalah penjabaran dari tujuan akhir dan merupakan tujuan yang menyangkut perubahan-perubahan dalam proses pendidikan Islam baik yang berkenaan dengan pribadi, masyarakat maupun lingkungan. Tujuan khusus ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu *pertama*, tujuan individual yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu. Tujuan ini menyangkut dengan perubahan-perubahan yang diinginkan dari tingkah laku, aktivitas dan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 25.

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah : Shihabuddin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 151-152.

pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian mereka dan persiapan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.

Kedua, tujuan sosial. Tujuan ini berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dikehendaki bagi pertumbuhan serta memperkuat pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dan *ketiga*, tujuan profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai aktifitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada dalam masyarakat.¹⁹

Secara global tujuan *tarbiyah islâmiyah*, sebagaimana dituliskan Ali Abdul Halim Mahmud, adalah "menciptakan keadaan yang kondusif bagi manusia untuk hidup di dunia secara lurus dan baik, serta hidup di akhirat dengan naungan ridha dan pahala Allah swt". Sedangkan rumusan tujuan rincinya adalah : *Pertama*, ibadah kepada Allah semata sesuai dengan syari'at-Nya. *Kedua*, tegaknya khilafah Allah di muka bumi. *Ketiga*, saling mengenal sesama manusia. *Keempat*, kepemimpinan dunia. Dan *Kelima*, mengatur hukum dengan syari'at.

d. Pendidik

Pendidik secara umum adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Pendidik harus bisa mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik baik itu kognitif (fikriyah), afektif (ruhiyah) maupun psikomotorik (fisik).

¹⁹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005), hal. 115-116.

Potensi-potensi ini sedemikian rupa dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam. Dalam Islam, Rasulullah Saw adalah pendidik pertama dan utama yang telah dididik oleh Allah SWT. Pendidik teladan telah ada pada diri Rasulullah Saw yang telah mencapai pengetahuan tertinggi, akhlak yang luhur dan menggunakan metode serta alat yang tepat.

Pendidik dalam Islam secara umum memiliki tiga fungsi yaitu *pertama*, fungsi instruksional yaitu bertugas melaksanakan pengajaran. *Kedua*, fungsi edukasional yaitu bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Dan *ketiga*, fungsi manajerial yaitu bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Kemudian dalam masalah kemampuan (kompetensi), pendidik paling tidak harus memiliki tiga kompetensi yaitu *pertama*, kompetensi personal religius yaitu pendidik memiliki kepribadian Islami. Dalam diri pendidik melekat nilai-nilai Islam yang dapat diinternalisasikan ke peserta didik seperti kejujuran, adil, suka menolong, taat beribadah dan yang lainnya. *Kedua*, kompetensi sosial-religius yaitu pendidik memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam, seperti gotong-royong, tolong menolong, egalitarian dan yang lainnya. Dan *ketiga*, kompetensi profesional religius yaitu kemampuan menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara profesional sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hal. 118-121.

e. Materi

Materi merupakan konten atau isi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Materi dalam pendidikan Islam juga tidak bisa terlepas dari ajaran Islam. Adapun prinsip-prinsip dalam menyusun materi pendidikan Islam yaitu *pertama*, prinsip pertautan yang sempurna dengan ajaran agama. Maka segala yang berkaitan dengan materi -bahkan komponen yang lain- harus dilandaskan pada Islam. *Kedua*, prinsip universal yaitu materi harus mengandung unsur kemaslahatan bagi peserta didik dan masyarakat secara umum. *Ketiga*, prinsip keseimbangan dalam tujuan dengan materi, yaitu keseimbangan perhatian terhadap masalah yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. *Keempat*, prinsip keterhubungan materi dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan serta lingkungan sosial yang melingkupi pendidikan. *Kelima*, prinsip memperhatikan perbedaan individu dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan maslahnya. Artinya agar materi memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. *Keenam*, prinsip perkembangan dan perubahan. Artinya materi pendidikan Islam bisa mengakomodir perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. *Ketujuh*, prinsip pertautan antar materi, pengalaman dan aktivitas pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.²¹

²¹ Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 134-135.

Kemudian secara garis besarnya dalam materi pendidikan Islam harus terlihat adanya unsur-unsur yaitu : (1) ketauhidan; (2) keagamaan; (3) pengembangan potensi manusia sebagai khalifah Allah SWT; (4) pengembangan hubungan antar manusia; dan (5) pengembangan sebagai individu.²²

Secara integral, bidang-bidang yang menjadi medan garap *tarbiyah islâmiyah* meliputi :

- 1) *Tarbiyah ṣihhiyah* (pembinaan kesehatan)
- 2) *Tarbiyah aqliyah ilmiyah* (pembinaan intelektual)
- 3) *Tarbiyah i'tiqodiyah* (pembinaan keimanan)
- 4) *Tarbiyah rūhiyah* (pembinaan ruhani)
- 5) *Tarbiyah akhlaqiyah* (pembinaan akhlak)
- 6) *Tarbiyah idariyah* (pembinaan kemampuan manajerial)
- 7) *Tarbiyah ibada'iyah* (pembinaan kemampuan improvisasi dan ivovasi)²³

f. Metode

Metode merupakan komponen pendidikan Islam yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan pendidikan Islam akan dapat tercapai dengan baik manakala jalan yang ditempuh menuju tujuan tersebut benar-benar tepat. Oleh karena itu dalam menggunakan metode pendidikan harus didasarkan pada empat pertimbangan yaitu *pertama*, dasar agama yaitu meliputi

²² Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 52.

²³ Sholihin Abu 'Izzuddin. *Tarbiyah*, hal. 66.

pertimbangan bahwa metode yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh para sahabat dan para ulama salaf. *Kedua*, dasar biologis yaitu meliputi pertimbangan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia anak didik. *Ketiga*, dasar psikologis yaitu meliputi pertimbangan terhadap motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat, dan intelektual anak didik. *Keempat*, dasar sosial yaitu meliputi pertimbangan kebutuhan sosial di lingkungan anak didik.²⁴

g. Evaluasi

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk mengetahui taraf kemajuan atau keberhasilan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik maka dalam pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : *pertama*, prinsip kesinambungan (kontinuitas) yaitu evaluasi dilakukan secara terus menerus. *Kedua*, prinsip menyeluruh (komprehensif) yaitu evaluasi yang dilakukan harus mencakup semua aspek yang ada. *Ketiga*, prinsip objektivitas yaitu evaluasi yang didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.

Evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat hal, yaitu : *pertama*, sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi

²⁴ *Ibid.*, hal. 54-55.

dengan Tuhannya. *Kedua*, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat. *Ketiga*, sikap dan pengalaman terhadap arti penting hubungan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Dan *keempat*, sikap dan pengalaman terhadap diri sendiri sebagai hamba Allah SWT dan selaku khalifah Allah SWT di bumi.

Kemudian, sistem evaluasi yang telah diajarkan Allah SWT dan Rasul-Nya dapat berimplikasi pada pendidikan Islam. Adapun sistem evaluasi yang dicontohkan tersebut : *pertama*, untuk menguji daya kemampun manusia beriman terhadap berbagai macam problematika kehidupn yang dialami (QS. 2 : 156). *Kedua*, untuk mengetahui sejauhmana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah Saw kepada umatnya (QS. 27 : 40), seperti pengevaluasian Nabi Sulaiman terhadap burung hud-hud (QS. 27 : 27). *Ketiga*, untuk menentukan klasifikasi atau tingkat keislaman atau keimanan seseorang seperti pengevaluasian Allah SWT terhadap Nabi Ibrahim as yang menyembelih Ismail putra yang dicintainya (QS. 37 : 103-107). *Keempat*, untuk mengukur daya kognisi, pemahaman dan hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam as tentang asma-asma yang diajarkan Allah SWT kapadanya di hadapan para malaikat (QS. 2 : 31). *Kelima*, memberikan semacam *tabisyir* (berita gembira) bagi mereka

yang beriman dan beramal sholeh, dan memberikan semacam 'iqob (siksa) bagi mereka yang tidak taat. (QS. 99 : 7-8).²⁵

2. Konsep Kepribadian Muslim

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.²⁶

Kepribadian muslim merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam karena tanpa pendidikan akan sulit terbentuk dan terbina kepribadian muslim dalam diri umat dan tanpa kepribadian muslim, umat tidak akan berbuat menurut aturan-aturan Islam. Mereka akan menyimpang, menjauh, dan mungkin bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan demikian tidak akan berlangsung amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim dalam pendidikan Islam merupakan tujuan

²⁵ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 151-152.

²⁶ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat*, hal. 92.

ideal yang dicita-citakan dapat dicapai dalam setiap pelaksanaan pendidikan Islam. Dengan demikian dapatlah diketahui pada inti dan pokoknya dari pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, di mana potensi fitrah manusia dikembangkan secara optimal baik yang berhubungan dengan jasmani, rohani, maupun sosialnya, sehingga kehidupannya tidak keluar dari prinsip-prinsip Islam.

b. Kriteria Pribadi Muslim

Menurut Fathi Yakan dalam bukunya *Komitmen Muslim Sejati*, karakteristik yang harus dimiliki agar menjadi seorang muslim sejati adalah sebagai berikut :²⁷

1) Mengislamkan aqidah

Fathi Yakan berpendapat sebagai berikut :

Syarat pertama pengakuan sebagai muslim dan sebagai pemeluk agama ini adalah hendaklah akidah seorang muslim adalah akidah yang benar dan sah, selaras dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Ia harus mengimani apa yang diimani oleh kaum muslimin pertama, para salafusaleh, dan para imam yang telah diakui kebaikan, kesalehan, ketakwaan, dan pemahaman mereka yang lurus mengenai agama Allah Azza wa Jalla.

2) Mengislamkan ibadah

Menurut Fathi Yakan :

Dalam Islam, ibadah adalah puncak ketundukan dan kesadaran mengenai keagungan *ma'bud* (Tuhan yang disembah). Ia merupakan tangga yang menghubungkan makhluk dengan Khaliq. Ia juga memiliki pengaruh-pengaruh yang mendalam dalam interaksi antarsesama hamba Allah. Dalam hal itu, seluruh rukun Islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji memiliki kedudukan yang sama dengan

²⁷ Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati*, (Solo : Era Intermedia, 2006), hal. 16-78.

seluruh amalan lain yang seyogianya manusia melaksanakannya untuk mencari ridha Allah dan mengikuti tuntutan syari'at-Nya. Logika Islam menetapkan agar kehidupan ini seutuhnya merupakan ibadah dan ketaatan.

Untuk mengislamkan ibadah, konsekuensinya adalah :

- a) Ibadah harus "hidup" dan "tersambung" kepada Allah.
 - b) Ibadah harus khusyuk.
 - c) Dalam beribadah, hati harus hadir (sepenuh hati), melepaskan pikiran dari segala kesibukan dan keinginan duniawi.
 - d) Dalam beribadah harus tamak, tidak pernah puas dan rakus, tidak pernah kenyang.
 - e) Memiliki keinginan yang besar untuk melaksanakan *qiyamulail* (shalat malam) serta melatih diri untuk melaksanakannya.
 - f) Menyediakan waktu untuk membaca dan merenungkan Al-Qur'an.
 - g) Do'a menjadi tangga untuk memohon kepada Allah dalam setiap keadaan.
- 3) Mengislamkan akhlak

Menurut Fathi Yakan :

Akhlak mulia merupakan bukti dan buah keimanan. Keimanan tidak ada nilainya tanpa akhlak.

Sifat-sifat seseorang yang berakhlak islami , antara lain:

- a) Bersikap *wara'* (hati-hati) terhadap *syubhat*.
- b) Menahan pandangan (*ghadhul bashar*).
- c) Menjaga lidah.

- d) Malu (*haya'*)
 - e) Pemaaf dan sabar.
 - f) Jujur.
 - g) Rendah hati.
 - h) Menjauhi prasangka, *ghibah*, dan mencari cela sesama muslim.
 - i) Dermawan dan pemurah.
 - j) Menjadi teladan yang baik.
- 4) Mengislamkan keluarga dan rumah tangga

Tugas seorang muslim tidak cukup hanya menjadi pribadi muslim seorang diri. Akan tetapi juga mempunyai tugas / tanggung jawab untuk membangun masyarakat muslim dan menyampaikan risalah Islam kepada masyarakat. Langkah pertama dalam memenuhi tugas ini adalah menjadikan rumah tangga yang islami. Seorang muslim harus membawa risalah Islam kepada keluarganya, istri atau suaminya, anak-anaknya, kemudian kepada kerabat dekat.

5) Mengalahkan nafsu

Manusia senantiasa dalam pergulatan melawan nafsunya, sehingga ia bisa mengalahkan nafsu, atau nafsu itu mengalahkannya. Atau dengan kata lain, pertarungan itu akan tetap berlangsung sampai ajal menjemputnya.

6) Yakin bahwa masa depan adalah milik Islam

Kepercayaan kepada Islam harus mencapai tingkat keyakinan bahwa masa depan adalah milik agama ini. Keberadaan Islam sebagai ajaran yang berasal dari Allah, menjadikannya lebih layak dan lebih mampu untuk mengatur urusan kehidupan serta mengendalikan dan memimpin umat manusia. Ia merupakan satu-satunya sistem yang harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan fitrah dan selaras dengan tuntutan-tuntutan kejiwaan maupun fisik manusia.

Sedangkan menurut Imam Syahid Hasan Al-Banna, dalam membentuk pribadi muslim (*takwin syakhsiyah Islâmiyah*), ada sepuluh karakter muslim yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter menurut Al-Qur'an dan hadits Nabi Saw maupun yang tercermin dalam sirah Rasul Saw ini, dikenal dengan istilah *muwashafat* (sifat-sifat khas).²⁸

Muwashafat adalah sifat-sifat atau karakter individu yang menjadi sasaran akhir tarbiyah sesuai tahapannya. Sepuluh karakter muslim tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Salîmul Aqîdah* (aqidah yang lurus). Setiap individu dituntut untuk memiliki aqidah yang lurus melalui pemahaman yang benar terhadap Al Qur'an dan As Sunnah.
- 2) *Shahîhul Ibâdah* (ibadah yang benar). Setiap individu dituntut untuk beribadah sesuai dengan tuntunan syari'at. Aspek-aspek ibadah tidak dapat diseimbangkan melalui penambahan, pengurangan, atau penyesuaian dengan kondisi dan kemajuan zaman.

²⁸ Sholihin Abu 'Izzuddin. *Tarbiyah*, hal. 56.

- 3) *Matinul Khulûq* (akhlak yang mulia dan kokoh). Setiap individu dituntut untuk memiliki ketangguhan akhlak sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwatnya.
- 4) *Qadîrun 'alal Kasbi* (mandiri). Setiap individu dituntut untuk mampu menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam dunia kerja.
- 5) *Mutsaqqaful Fikri* (berwawasan luas). Setiap individu dituntut untuk memiliki keluasan wawasan. Ia harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan wawasan.
- 6) *Qowiyyul Jismi* (berbadan sehat dan kuat). Setiap individu dituntut untuk memiliki kekuatan fisik melalui sarana yang dipersiapkan Islam.
- 7) *Mujâhidun Linafsihi* (bersungguh-sungguh atas dirinya). Setiap individu dituntut untuk memerangi hawa nafsunya dan mengokohkan diri di atas hukum-hukum Allah melalui ibadah dan amal shaleh. Artinya, setiap pribadi dituntut untuk berjihad melawan bujuk rayu setan yang menjerumuskan manusia ke dalam kebatilan dan kejahatan.
- 8) *Munâzhamun fi Syu'unihi* (teratur dalam segala urusan). Setiap individu dituntut untuk mampu mengatur segala urusannya sesuai dengan aturan Islam. Pada dasarnya, segala pekerjaan yang tidak teratur hanya akan berakhir pada kegagalan.
- 9) *Harîshun 'ala Waqtihi* (menjaga waktu). Setiap individu dituntut untuk mampu memelihara waktunya, sehingga terhindar dari kelalaian. Setiap individu juga dituntut untuk mampu menghargai waktu orang lain, sehingga tidak akan membiarkan orang lain melakukan kesia-siaan.
- 10) *Nafi'un li ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain). Setiap individu harus menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.²⁹

3. Hubungan Pendidikan Islam dengan Kepribadian Muslim

Pendidikan Islam, menurut DR. Muhammad S.A. Ibrahimy adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cita Islami) sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

²⁹ Cahyadi Takariawan, *Refleksi Diri Seorang Murabbi*, (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2003), hal. 127-128.

³⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal 37.

Dengan demikian manusia muslim hasil pendidikan Islam adalah manusia yang berkemampuan menguasai dan menciptakan ilmu dan teknologi pada khususnya, dan sistem budaya hidupnya berdasarkan nilai-nilai Islami yang berorientasi kepada kesejahteraan hidup di dunia untuk meraih kebahagiaan hidup di alam baka.³¹

Pembentukan kepribadian muslim merupakan proses pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu melalui pengarahannya, bimbingan, sehingga mampu menanamkan iman dan takwa pada diri anak didik yang akhirnya terbentuklah manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam memberikan andil yang besar dalam pembentukan kepribadian muslim.

Menurut Zuhairini, dkk bahwa bilamana seseorang tidak mendapat pendidikan, maka mereka tidak akan menjadi manusia sebenarnya, dalam arti tidak akan sempurna hidupnya dan tidak akan dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berguna dalam hidup dan kehidupannya. Dengan kata lain hanya pendidikanlah yang dapat memanusiakan dan membudayakan manusia.³²

Sejalan dengan hal tersebut, Hasan Langgulung menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut memberikan corak dan watak kepribadian seseorang. Lingkungan inilah yang berusaha mewariskan nilai-nilai budaya yang dimilikinya kepada setiap anggotanya

³¹ *Ibid.*, hal 38.

³² Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 93-94.

dengan tujuan memelihara kepribadian dan identitas budaya tersebut sepanjang zaman.³³ Dengan demikian, pendidikan mempunyai korelasi yang positif dengan pembentukan kepribadian muslim.

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan "Orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya" (Hadits), yang juga merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim. Di sini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.³⁴

Konsep Islam tentang bagaimana wujud pribadi muslim, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah identik dengan aspek-aspek pribadi manusia seutuhnya seperti tercermin dalam rumusan pendidikan nasional. Hanya saja karena dasar pembentukan pribadi muslim adalah aspek-aspek ajaran Islam, maka aspek-aspek kepribadian yang dibangunnya sudah barang tentu dilandasi dengan versi ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk membentuk kepribadian muslim paralel dengan usaha pembentukan pribadi manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan nasional tersebut.

³³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988), hal. 61.

³⁴ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat*, hal. 95.

Di bawah ini akan dikemukakan ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang konsep pembentukan kepribadian muslim. Ada tiga aspek pokok yang memberi corak khusus bagi seorang muslim menurut ajaran Islam :

- 1) Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang menyangkut tugas-tugasnya terhadap Tuhan maupun terhadap masyarakat.

Dengan ajaran kewajiban ini menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berpartisipasi dan beramal sholeh bahkan bersedia untuk mengorbankan jiwanya demi terlaksananya ajaran agamanya.

- 2) Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong tiap orang muslim untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.

- 3) Konsepsi Al-Qur'an tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan.

Ajaran ini juga mengukuhkan konstruksi kelompok.³⁵

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini penyusun mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah

³⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 200.

(TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggambarkan jenis penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan cara pembahasan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi, dengan analisis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester III, IV, V, dan VI dengan jumlah 128 orang. Penulis mengambil populasi semester tersebut karena mahasiswa semester III sampai VI telah menempuh masa perkuliahan yang relatif lebih lama dan mata kuliah yang didapat relatif lebih banyak. Sedangkan mahasiswa semester I dan II masih awal

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 90.

mengikuti perkuliahan TTs dan mata kuliah yang telah ditempuh masih sedikit. Oleh karena itu mahasiswa I dan II tidak diikuti dalam subyek penelitian. Di samping itu, penulis mengasumsikan semakin lama masa studi yang ditempuh, semakin dapat dilihat pengaruh yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) terhadap kepribadian muslim mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.³⁷ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁸

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengambil taraf kesalahan 5 %. Dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 1%, 5 %, dan 10 %³⁹, maka dengan jumlah populasi 128 orang dengan taraf kesalahan 5 %, maka sampel yang harus diambil adalah 95 orang. Oleh penulis dibulatkan menjadi 100 orang yang terdiri dari mahasiswa TTs semester III berjumlah 21 orang, semester IV berjumlah 31 orang, semester V berjumlah 34 orang, dan semester VI berjumlah 14 orang.

³⁷ *Ibid.*, hal. 91.

³⁸ *Ibid.*, hal. 96.

³⁹ *Ibid.*, hal. 99.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, penyusun menggunakan beberapa metode antara lain:

1) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Selain itu, metode ini juga membentuk pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.⁴⁰

Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam hal ini, penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs).

2) Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 175.

⁴¹ Sugiyono, *Metode*, hal. 157.

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun orang-orang yang akan diwawancarai adalah orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs).

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara meneliti bahan-bahan tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan-catatan, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung terkait dengan kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah, meliputi data-data yang tertulis seperti buku panduan akademik, catatan-catatan, laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, dan arsip-arsip serta data-data yang tidak tertulis seperti cerita, pengalaman atau kesan.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dan relevan oleh penulis.

4) Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴²

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan metode angket, penulis menyusun kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data untuk memperkuat dan memperteguh langkah kerja serta memudahkan penulis untuk menyusun butir-butir angket.⁴³

Langkah awal pembuatan kisi-kisi penyusunan instrumen adalah menentukan terlebih dahulu variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah dan variabel kepribadian muslim. Dari dua variabel tersebut terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable*.

⁴² *Ibid.*, hal. 162.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 145.

Angket yang dibagikan kepada responden berjumlah 80 soal model pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), yang disusun dalam bentuk Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu :

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Kurang Setuju (KS)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Pemberian skornya adalah sebagai berikut : Jawaban SS diberi nilai 5, jawaban S diberi nilai 4, jawaban KS diberi nilai 3, jawaban TS diberi nilai 2, dan jawaban STS diberi nilai 1.

Tabel 1
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen
Tarbiyah Tsaqofiyah

Sub Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
Mahasiswa	Kehadiran	1	1
	Kesungguhan	3	2, 3, 4
	Keaktifan	2	5, 6
	Kedisiplinan	2	7, 8
	Motivasi	2	9, 10
Dosen	Persiapan mengajar	2	11, 12
	Penguasaan materi	1	13
	Metode pembelajaran	1	14
	Kedisiplinan	1	15
	Keteladanan	2	16, 17
Pengelola	Pelayanan Administrasi	1	18
	Pelayanan akademis	1	19
Perangkat-perangkat Akademis	Perangkat pengajaran	2	20, 21
	Perangkat kemahasiswaan	1	22
Pemahaman dan penguasaan terhadap materi	Tsaqofah Islamiyyah	3	23, 24, 25
	Al-Qur'an	2	26, 27
	Hadits	2	28, 29
Evaluasi hasil belajar	Ujian akhir semester	2	30, 31
	Hasil belajar	4	32, 33, 34, 35

Penyusunan Instrumen
Kepribadian Muslim Mahasiswa

Sub Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
Aqidah yang lurus	Iman kepada Allah	4	1, 2, 3, 4
	Menjadikan syetan sebagai musuh	2	5, 6
Ibadah yang benar	Pengamalan ibadah mahdhah (khusus)	2	7, 8
	Pengamalan ibadah umum	3	9, 10, 11
Akhlak yang terpuji	Akhlak kepada teman	3	12, 13, 14
	Akhlak kepada lawan jenis (bukan muhrim)	2	15, 16
Mandiri	Menabung	1	17
	Menjauhi tindak penipuan	1	18
Berilmu pengetahuan	Memahami urgensi menuntut ilmu	1	19
	Mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas	5	20, 21, 22, 23, 24
Fisik yang sehat	Menjaga kebersihan	1	25

dan kuat	Menjaga kesehatan	3	26, 27, 28
Bersungguh-sungguh atas dirinya	Menjauhi hal-hal yang diharamkan	1	29
	Memerangi dorongan-dorongan nafsu	1	30
	Beramal dan berdakwah	2	31, 32
Teratur dalam segala urusan	Pribadi	3	33, 34, 35
	Jama'ah / kelompok	2	36, 37
Menjaga waktu	Memanfaatkan waktu dengan baik	2	38, 39
	Bangun pagi	1	40
Bermanfaat bagi orang lain	Melaksanakan hak kedua orang tua	1	41
	Melaksanakan hak orang lain	4	42, 43, 44, 45

Angket sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam perhitungan uji validitas, digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment*, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y (R observasi)

x_1 = skor masing-masing butir soal

y_1 = skor total

n = jumlah responden

Butir angket dikatakan valid apabila r hasil observasi adalah positif dan besarnya 0,3 ke atas.⁴⁴ Adapun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* versi 15. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 100 responden dengan 80 butir angket dapat diketahui bahwa r observasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian 80 butir angket dikatakan valid. Hasil perhitungan validitas Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dilihat pada lampiran III halaman 116. Sedangkan hasil perhitungan validitas kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat pada lampiran IV halaman 119.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁵ Penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrumen, dengan alasan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen jenis datanya interval yang diperoleh dari angket. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t} \right\}$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = jumlah item instrumen

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 213.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 154.

$\sum s_i^2 = \text{mean kuadrat kesalahan}$

$s_i^2 = \text{varians total}$

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya angket, maka r observasi dikonsultasikan dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, pada taraf signifikansi 5 %. Jika harga r hitung $\geq$ harga r tabel, maka tes dinyatakan reliabel.

Dalam penghitungan uji reliabilitas ini, dapat menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 15. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel Tarbiyah Tsaqofiyah diperoleh koefisien korelasi 0,919 dan uji reliabilitas variabel kepribadian muslim mahasiswa diperoleh koefisien korelasi 0,959. Sedangkan harga r tabel dengan $dk = n-2 = 100-2 = 98$ pada taraf signifikansi 5 % yaitu 1,9845. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan instrumen dinyatakan reliabel karena r observasi $\geq$ dari r tabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran V halaman 123 dan lampiran VI halaman 125.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir angket maka butir soal yang valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang ditempuh dalam menilai, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah terkumpul sehingga bisa diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis korelasional, dan teknik analisis regresi linier sederhana.

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberi gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian tertentu.⁴⁶ Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan prosentase dan mengukur variabel Tarbiyah Tsaqofiyah dan kepribadian muslim mahasiswa.

1) Prosentase

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi dari masing-masing skor (masing-masing jawaban dari masing-masing kuesioner menurut kriteria yang ditentukan)

N = *Number of cases* (besar jumlah responden dari angket yang disebar)⁴⁷

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 43.

2) Luas Penyebaran Nilai atau Total Range (R)

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Total Range

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

1 = Bilangan konstan⁴⁸

3) Teknik *Korelasi Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C'_x)(C'_y)}{(SD'_x)(SD'_y)}$$

$\sum x'y'$ = jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi (f) dengan x'
dan y'

C'_x = nilai koreksi pada variabel x yang dapat dicari / diperoleh

dengan rumus : $C'_x = \frac{\sum fx'}{N}$

C'_y = nilai koreksi pada variabel y yang dapat dicari / diperoleh

dengan rumus : $C'_y = \frac{\sum fy'}{N}$

SD'_x = deviasi standar skor x, dalam arti setiap skor sebagai 1 unit
(dinamai i-1)

SD'_y = deviasi standar skor y, dalam arti setiap skor sebagai 1 unit
(dinamai i-1)

⁴⁸ *Ibid*, hal 49.

N = Number of Cases⁴⁹

Teknik *Korelasi Product Moment* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Sedangkan variabel x di sini yaitu tarbiyah tsaqofiyah dan variabel y yaitu kepribadian muslim mahasiswa. Perhitungan untuk uji hipotesis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows versi 15.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal, maka pembahasan ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama, merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi / tugas

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 220.

akhir, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi arab latin, dan abstrak.

Kedua, isi skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Tarbiyah Tsaqofiyah Islamiyah. Yang akan dibahas dalam bab ini adalah letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah, struktur organisasi, keadaan dosen, pengelola, dan mahasiswa, perangkat-perangkat akademis perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah yang meliputi perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan, dan kegiatan akademik Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah.

Bab ketiga merupakan penyajian dan analisisnya yaitu membahas pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah, kepribadian muslim mahasiswa, dan hubungan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM TARBIYAH TSAQOFIYAH (TTs) ISLAMIYAH

A. Letak Geografis

Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah menggunakan dua lokasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu lokasi untuk sekretariat atau kantor dan lokasi untuk tempat perkuliahan. Sekretariat Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah beralamatkan di Jalan Kaliurang km. 5,6 Gg. Pandega Wreksa No.13 B Manggung, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berada di ujung barat Kecamatan Depok, berbatasan dengan Kecamatan Mlati. Sedangkan tempat perkuliahannya menggunakan ruang kelas yang ada di Masjid Mardiyah UGM. Masjid Mardiyah beralamatkan di Jalan Kesehatan Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Tepatnya terletak di sebelah selatan Rumah Sakit dr. Sardjito. Sampai saat ini, Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah belum memiliki gedung sendiri, sehingga untuk sekretariat maupun tempat perkuliahan harus menyewa (mengontrak) dan belum berada dalam satu lokasi.

Melihat letak geografisnya, lokasi perkuliahan TTs terletak pada posisi yang strategis karena didukung oleh sarana dan prasarana lain demi kelancaran proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain :

1. Jarak lokasi dengan jalan raya yang begitu dekat, memungkinkan sekali untuk kelancaran transportasi mahasiswa, dosen, maupun pengelola.

2. Jarak lokasi dengan pusat kesehatan masyarakat (Rumah Sakit) sangat dekat, ini sangat memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pertolongan apabila terjadi gangguan kesehatan yang dialami oleh mahasiswa, dosen, maupun pengelola.
3. Jarak lokasi dengan sarana lain seperti wartel, foto kopi, bank, dan toko buku sangat mendukung untuk mendapatkan kebutuhan dan pelayanan yang diperlukan.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah mulai berdiri sejak Bulan Agustus 2000 di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yaitu di bawah naungan Bidang Kaderisasi DPD Partai Keadilan Sleman (sekarang Partai Keadilan Sejahtera), sebagai salah satu sarana mobilisasi dan kaderisasi. Pada waktu itu, metode, sistem pengajaran, struktur organisasi dan infrastruktur yang tersedia masih sangat sederhana dan klasik. Walaupun demikian mahasiswa yang terdaftar cukup antusias yaitu sekitar 200 orang, jumlah yang cukup banyak untuk ukuran TTs dengan segala keterbatasannya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan tuntutan kebutuhan *tarbiyah* (pendidikan) dan kaderisasi, perlahan tapi pasti TTs Islamiyah mulai membenahi semua perangkat yang dibutuhkannya, mulai dari metode, struktur organisasi dan infrastruktur, tepatnya sejak tahun 2002. Puncaknya adalah TTs Islamiyah harus berpisah kantor, yaitu dari kantor induknya yang semula menyatu dengan kantor DPD PKS Sleman dan sekarang harus mengontrak

kantor sendiri, karena semakin banyak perangkat dan sarana yang dibutuhkannya.⁵⁰

Pelaksanaan TTs Islamiyah dalam proses belajar mengajar memadukan antara konsep *Ma'had Islâmiyah* (Lembaga Pendidikan Islam) dan Sekolah Tinggi Islam. Mahasiswa TTs yang telah terdaftar dan mengikuti perkuliahan sejak didirikannya yaitu tahun 2000 hingga sekarang ini (Periode XVI) berjumlah 3.509 orang, mahasiswa yang telah lulus dan mendapatkan ijazah berjumlah 172 orang, dan mahasiswa yang tercatat kuliah di periode ini berjumlah 263 orang. Selebihnya ada yang cuti kuliah dan ada yang tidak melanjutkan kuliah TTs karena alasan tertentu seperti adanya kesibukan dalam aktivitas dakwah baik di kampus maupun di masyarakat, bekerja, berakhirnya studi di kampus sehingga harus pulang kampung.⁵¹

Sambutan terhadap pelaksanaan TTs Islamiyah memang cukup menggembirakan. Untuk setiap Kuliah Umum atau Studium General saja peserta yang hadir rata-rata sampai 1.000 orang dengan mendatangkan nara sumber dari DPP PKS atau ustadz senior dari Jakarta. Setiap penerimaan calon mahasiswa baru, TTs Islamiyah selalu melampaui target yaitu sebanyak 500 hingga 600 orang, padahal Pengelola TTs Islamiyah hanya menargetkan 300 hingga 400 orang. Mereka terdiri dari kader dan simpatisan partai, bahkan ada sebagian kader dan simpatisan partai lain dan dari kalangan umum (non partisan) yang tertarik mengikuti model kaderisasi dan pembelajaran Islam

⁵⁰ Buku Panduan Standar Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah Sleman 2006, hal. 1.

⁵¹ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

dan politik melalui TTs ini, yang kemudian menerima ide-ide dan pemikiran da'wah PKS, lalu menjadi simpatisan dan kader partai.⁵²

C. Visi, Misi, dan Trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah⁵³

1. Visi Tarbiyah Tsaqofiyah

Tarbiyah Tsaqofiyah selalu mengedepankan visinya yaitu menjadi salah satu sarana *tarbiyah* (pembinaan) untuk menyiapkan dan membentuk *syakhshiyyah da'iiyyah mutakâmilah* (pribadi muslim yang sempurna) agar terwujud suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan dan tindakannya secara keseluruhan.

2. Misi Tarbiyah Tsaqofiyah

Melihat realitas seperti yang disebutkan di atas, dan agar pelaksanaan TTs dapat berjalan secara maksimal dan profesional, maka Pengelola TTs mempunyai misi dan cita-cita untuk mewujudkan TTs ini menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam atau sekolah tinggi, dengan nama ***Sekolah Tinggi Tarbiyyah Islamiyyah (STTI)***, yang dapat menjadi tempat rekrutmen kader serta mobilisasi akbar bagi kepentingan dan perjuangan umat Islam.

3. Trilogi Tarbiyah Tsaqofiyah

Dalam mengawal dan mengemban visi dan misi Tarbiyah Tsaqofiyah di atas dibutuhkan energi yang selalu memberikan kekuatan

⁵² Buku Panduan, hal. 1-2.

⁵³ *Ibid*, hal. 2-3.

dalam pelaksanaannya. Tiga trilogi atau prinsip yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam ruh gerakan dan aktifitas TTs adalah :

a. ***Indhibath*** (Disiplin)

Yaitu disiplin dalam merencanakan, mengaplikasikan dan mengevaluasi semua kegiatan dan aktifitas TTs, disiplin dalam memulai dan mengakhiri, yang mengikat semua civitas akademika TTs baik pengelola, ustadz atau pengajar serta mahasiswanya. Disiplin yang tidak melunturkan dan membutakan *ukhuwwah* (persaudaraan dan toleransi), yaitu disiplin yang bersumber dari keimanan dan pemahaman yang baik dan mendalam tentang Islam. Islam yang dalamnya sedalam dunia dan akhirat, yang luasnya seluas langit dan bumi, yang lebarnya selebar timur dan barat. Yaitu Islam yang sempurna dan universal.

b. ***Jiddiyah*** (Serius dan Bersungguh-Sungguh)

Yaitu serius dalam menyiapkan dan melaksanakan semua agenda dan program-program TTs yang telah ditentukan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang. Serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan semua aktifitas yang menunjangnya, serta serius dalam memberikan kontribusi yang positif dan membangun bagi perkembangan dan kemajuan TTs.

c. ***Istimroryah*** (Bertahap dan Berkesinambungan)

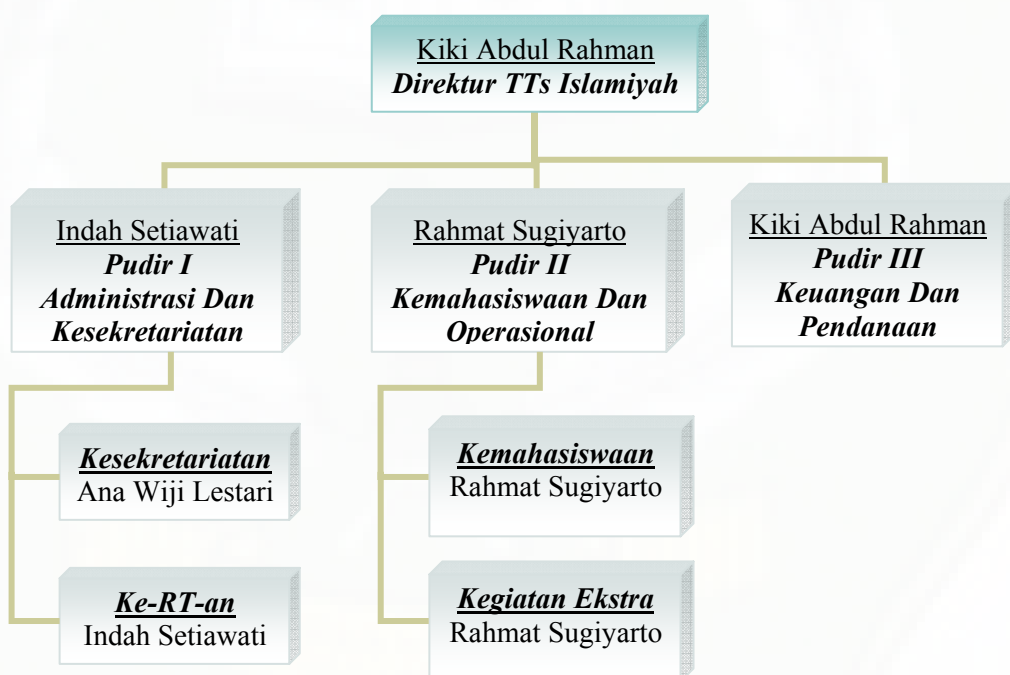
Yaitu bertahap dan berkesinambungan dalam membuat perencanaan dan melaksanakan program-program akademis TTs.

Bertahap dalam mencapai target yang diinginkan, bertahap dalam melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan, bertahap dalam menyusun dan memberikan materi pembelajaran. Kontinyu dan terus menerus menjaga semua target, sarana, dan kurikulum yang telah berjalan dengan baik, kemudian meningkatkannya secara maksimal.

D. Struktur Organisasi

1. Bagan Struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁵⁴

Bagan Struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah



⁵⁴ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

Untuk saat ini struktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah sedang dalam proses restrukturisasi dan pencarian pengelola baru, sehingga direktur maupun pengelola dituntut untuk lebih mengoptimalkan peran-perannya.⁵⁵ Hal ini dapat dilihat dari bagan struktur di atas. Direktur merangkap sebagai Pudir III yang mengurus keuangan dan pendanaan. Pudir I selain mengurus administrasi dan kesekretariatan, juga mengurus kerumahtanggaan. Begitu juga dengan Pudir II. Pudir II selain itu

2. Petunjuk Teknis :⁵⁶

a. Direktur TTs

Direktur TTs bertugas :

- 1) Untuk dan atas nama TTs, baik untuk kepentingan ke dalam (intern) TTs maupun kepentingan ke luar (ekstern) TTs.
- 2) Menyelenggarakan Rapat Istimewa TTs (RIT) dan Rapat Pengelola TTs (RPT).
- 3) Mengeluarkan pernyataan dan informasi resmi TTs, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kerja setiap Pembantu Direktur yang ada.
- 5) Merencanakan Program Kerja TTs.
- 6) Menentukan arah, kebijakan, sasaran dan tujuan pelaksanaan TTs.

⁵⁵ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 11-12.

b. Pudir I : Keadministrasian dan Kesekretariatan

Pembantu Direkur I bertugas :

- 1) Menjalankan fungsi-fungsi keadministrasian dan kesekretariatan TTs.
- 2) Mengurus keperluan-keperluan internal TTs.
- 3) Mengupayakan pengadaan sarana penunjang operasional TTs.
- 4) Menyimpan berita acara setiap pertemuan TTs secara rinci untuk melengkapi laporan tahunan.
- 5) Memberitahu semua Pengelola tentang waktu dan tempat pertemuan sebelum berlangsungnya pertemuan TTs.
- 6) Menjalin semua komunikasi yang perlu untuk keberhasilan jalannya TTs dan bertindak sebagai pemelihara semua data (arsip) TTs termasuk surat menyurat.
- 7) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan sistem kerja TTs kepada Direktur TTs.

c. Pudir II : Kemahasiswaan dan Operasional

Pembantu Direktur II bertugas :

- 1) Membuat Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang yang berkaitan dengan Kemahasiswaan, seperti Studium General, Registrasi, Penerimaan Mahasiswa Baru, Ujian Akhir Semester dan lain-lain.
- 2) Bertanggung jawab terhadap semua operasional perkuliahan TTs.

- 3) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan dan kemahasiswaan dengan sarana dan prasarannya.
- 4) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan system kerja TTs kepada Direktur TTs.

d. Pudir III : Kebendaharaan dan Pendanaan.

Pembantu Direktur III bertugas :

- 1) Merencanakan dan meyusun anggaran (*budgeting*) TTs.
- 2) Mengupayakan peluang-peluang sumber pendanaan operasional TTs.
- 3) Mengelola keuangan TTs dan melaksanakan inventarisasi kekayaan TTs.
- 4) Memberikan saran-saran untuk penyempurnaan sistem kerja TTs kepada Direktur TTs.

E. Keadaan Dosen, Pengelola, dan Mahasiswa

1. *Muwajih / Ustadz / Dosen*

Dosen atau pengajar Tarbiyah Tsaqofiyah ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :⁵⁷

- a. Memiliki kemampuan pada mata kuliah yang ditetapkan.
- b. Mampu menyediakan waktunya selama perkuliahan berlangsung.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 6.

- c. Mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengelola TTs, khususnya mengenai kedisiplinan.
- d. Mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syari'ah DPW PKS Jogjakarta atau dari ustadz-ustadz senior.

Jumlah pengajar TTs Islamiyah hingga saat ini berjumlah 17 orang, yang terdiri dari ustadz senior maupun ustadz-ustadz muda, yang berlatar belakang dari berbagai disiplin ilmu. Ada yang berasal dari pondok pesantren, LIPIA Jakarta, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UI, UNY, UPN dan lain-lain. Daftar dosen Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Dosen Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

No	NID	Nama Lengkap	Mata Kuliah Yang Diampu
1.	114042001	Abdullah Sunono	Fiqh Da'wah II, Marhalah Qital, Rumah Tangga Muslim
2.	114042002	Kiki Abdul Rahman, AMd	Hadits I, II, III, Fiqh Da'wah I, Akhlaq Dai
3.	114042003	Agus Mas'udi, S.T	Hadits IV, Qur'an II, Fiqh Da'wah I, III
4.	114042004	Syamsul Arifin, S.T	Hadits I,II,III,IV, Qur'an I, II, III
5.	114042005	Subaryanto, AMd	Hadits I, II, III, IV, Qur'an I, II
6.	114042007	Syafriel Haeba, S.IP	Tsaqofah, Fiqh Da'wah I,II, Sos Pol Islam I
7.	114042009	Cahyo Widodo, S.Si	Hadits I, II, Fiqh Da'wah I, Tsaqofah
8.	114042010	Amin Subagyo, AMd	Sos Pol Islam I, II
9.	114042011	M. Darul Falah, S.Hut, M.P	Rumah Tangga Muslim I, II
10.	114042012	Setiaji Heri Saputra, S.Hut	Fiqh Da'wah II, III, Manajemen Diri
11.	114042016	Asri Widiarti, S.Si	Fiqh Dakwah III, Rumah Tangga Muslim I, II
12.	114042017	Muh. Abdullah Sholihun	Hadits I, II, III, IV, Qur'an I, II, III
13.	114042021	Sru Eko Subiandono, S.T	Tsaqofah, Hadits I, Fiqh Dakwah
14.	114042022	Ahmad Alwanto, S.HI	Al-Qur'an I, II, III, Hadits I, II, III, Akhlaq Da'iyah, Fiqh Dakwah
15.	114042023	Paryono	Akhlak Islamiyah, Akhlak Da'iyah, Tsaqofah
16.	114042016	Umi Munawiroh, S.Sos	Rumah Tangga Muslim I, II
17.	114042017	Rino Thirtana	Tsaqofah

a perbaikan dan pengoptimalan peran ustadz atau dosen dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum TTs, maka dibuatlah nota kesepakatan dan kesepahaman tentang visi dan misi TTs yang dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Adapun rincian kontrak kerjanya meliputi beberapa hal, yaitu :⁵⁹

a. Waktu atau Lama Kontrak

Waktu kontrak ini berlaku selama satu semester yaitu 5 bulan, dan dapat diperpanjang untuk semester berikutnya sesuai hasil evaluasi belajar mengajar TTs di akhir semester. Untuk dosen tetap akan dikontrak selama TTs masih berlangsung, sesuai hasil evaluasi perkuliahan TTs.

b. Kewajiban Dosen

Kewajiban dosen meliputi :

- 1) Menyiapkan materi perkuliahan sesuai kurikulum TTs dan harus memiliki *hand out* (ringkasan materi) atau makalah.
- 2) Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan kelas.
- 3) Menyampaikan sistem penilaian mata kuliah yang diampunya yaitu: 25 % kehadiran, 25 % tugas mata kuliah dan 50 % ujian akhir semester.
- 4) Jika berhalangan hadir dalam kuliah kelas, harus memberitahukan ke Kantor TTs atau Direktorat TTs minimal 6 jam sebelum perkuliahan berlangsung.
- 5) Membuat soal Ujian Akhir Semester minimal 2 pekan sebelum ujian semester berlangsung.
- 6) Mengoreksi hasil Ujian Akhir Semester dan menyerahkannya kembali, maksimal sepekan setelah ujian berlangsung.

⁵⁹ Buku Panduan, hal. 7-8.

- 7) Memberikan masukan, kritik atau saran yang konstruktif kepada Pengelola TTs seputar perkuliahan TTs.

c. Hak-hak Ustadz (Dosen)

Hak-hak dosen meliputi :

- 1) Mendapatkan bantuan berupa pengadaan buku-buku *maraji'* atau nara sumber, fotocopy makalah dan lain-lain seputar pendukung kelengkapan kuliah.
- 2) Mendapatkan *kafalah* atau insentif per bulannya sesuai jadwal perkuliahan yang diampunya dan pembuatan soal ujian serta hasil koreksian soal ujian.
- 2) Mendapatkan tunjangan keluarga atau kesehatan dan THR.

d. Sanksi-sanksi

Sanksi-sanksi yang diterapkan jika dosen tidak menunaikan kewajibannya, adalah :

- 1) Jika dosen telat dalam kuliah, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 20 % dari insentif per jadwal mata kuliah yang diampunya.
- 2) Jika dosen 2 kali berturut-turut berhalangan hadir tanpa pemberitahuan ke Pengelola TTs, maka akan digantikan dengan dosen lainnya dan dimasukkan dalam daftar *ustadz* (dosen) bermasalah.
- 3) Jika dosen telat menyerahkan hasil koreksian soal ujian, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 40 % dari insentif per jadwal mata kuliah yang diampunya.

2. *Haritsah* / Pengelola

Dalam rangka pengoptimalan peran pengelola dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum TTs, maka dibuatlah nota kesepakatan dan kesepahaman tentang visi dan misi TTs yang dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Adapun rincian kontrak kerjanya meliputi beberapa hal, yaitu :⁶⁰

a. Waktu atau Lama Kontrak

Waktu kontrak ini berlaku selama dua semester yaitu 12 bulan, dan dapat diperpanjang untuk semester berikutnya sesuai hasil evaluasi di akhir semester. Untuk pengelola inti akan dikontrak selama TTs masih berlangsung, sesuai hasil evaluasi perkuliahan TTs.

b. Kewajiban Pengelola TTs

Kewajiban pengelola meliputi :

- 1) Mematuhi semua tata tertib dan peraturan TTs yang telah ditetapkan.
- 2) Melayani dan membantu semua keperluan *ustadz* (dosen) dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Jika berhalangan hadir dalam melaksanakan tugas, harus memberitahukan ke Kantor TTs atau Direktur TTs minimal 2 jam sebelumnya.
- 4) Memberikan masukan, kritik atau saran yang konstruktif kepada Direktur TTs seputar perkuliahan TTs.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 7-8.

c. Hak-hak Pengelola TTs

Hak-hak pengelola TTs meliputi :

- 1) Mendapatkan *kafalah* atau insentif per bulannya sesuai job dan tugasnya masing-masing.
- 2) Mendapatkan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas ke-TTs-an.
- 3) Mendapatkan tunjangan keluarga atau kesehatan dan THR.

d. Sanksi-sanksi

Sanksi-sanksi jika pengelola tidak menunaikan kewajibannya adalah :

- 1) Jika pengelola telat dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, maka akan mendapatkan *iqob* sebesar 35 % dari insentif per jadwal tugas yang diampunya.
- 2) Jika pengelola tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan atau melakukan pelanggaran berat, maka Direktorat TTs berhak untuk menon-aktifkan tugas-tugasnya sebagai pengelola.

3. Mahasiswa

Sampai dengan periode XVI (November 2007-April 2008), mahasiswa TTs berjumlah 267 orang. Mereka terdiri dari 56 orang putra dan 211 orang putri. Bila dilihat dari latar belakangnya, maka secara umum bisa diklasifikasikan secara sebagai berikut :⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Kiki Abdurrahman (Direktur TTs) pada hari Jum'at, 29 Februari 2008.

- 1) Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar (95 %) adalah mahasiswa, dan terbagi ke dalam beberapa kampus yang sebagian besarnya di Yogyakarta. Sedangkan selebihnya berlatar belakang sebagai dosen, pegawai, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.
- 2) Dilihat dari latar belakang kampus, maka urutan dari yang terbanyak adalah UGM-UNY-UII-UIN-UMY-UPN-UNWAMA-STPN-AAU.
- 3) Dilihat dari area domisili, maka urutan dari yang terbanyak adalah Sleman, Bantul, Kotamadya, dan selebihnya menyebar.

Tabel 5
Data Mahasiswa TTs Periode XVI
(November 2007-April 2008)

Semester / Kelas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
	Ikhwan	Akhwat	
I / A ₁₋₁	9	38	47
I / A ₁₋₂	10	16	26
I / A ₁₋₃	9	24	33
II / A ₂₋₁	10	23	33
III / B ₁₋₁	1	29	30
IV / B ₂₋₁	10	33	43
V / C ₁₋₁	6	29	35
VI / C ₂₋₁	1	19	20
Jumlah	56	211	267

F. Perangkat-perangkat Akademis Perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah

1. Perangkat Pengajaran

a. Kurikulum⁶²

Kurikulum Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah sebagian besar telah disusun berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah dalam Buku 1, 2 dan 3, yang diterbitkan oleh Departemen Kaderisasi DPP PKS

⁶² *Ibid.*, hal. 4-6.

yang kemudian diolah dan dipadukan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan yang ada di Sleman dan Jogjakarta umumnya.

Komposisi Kurikulum Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah dibagi menjadi beberapa kelompok :

1) Kelompok Matakuliah Dasar Umum (MDU)

Yang mencakup mata-mata pelajaran wawasan, kepribadian, kerumahtanggaan, dan sosial politik, yaitu Tsaqofah Islamiyah, Akhlak Islamiyah, Akhlak Da'iyah, Sosial Politik Islam dan Rumah Tangga Muslim.

2) Kelompok Matakuliah Dasar Keahlian (MDK)

Yang mencakup mata-mata pelajaran dasar syari'at, hukum, da'wah dan manajemen, yaitu Hadits Arba'in, Al-Qur'an, Fiqih Da'wah, Manajemen Diri dan Marhalah Qital.

Bobot (jumlah SKS) masing-masing kelompok sama yaitu 2 SKS. Dalam pelaksanaannya, kurikulum telah dikembangkan dan diperluas berdasarkan kebutuhan, yang mencerminkan kekhasan dari masing-masing kelompok matakuliah. Daftar mata kuliah tiap semester adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Daftar Mata Kuliah Tiap Semester

Semester I

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Tsaqofah Islamiyah	MDU	2
2.	Hadits I	MDK	2
Jumlah			4

Semester II

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an I	MDK	2
2.	Hadits II	MDK	2
Jumlah			4

Semester III

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an II	MDK	2
2.	Hadits III	MDK	2
3.	Fiqh Da'wah I	MDK	2
4.	Akhlaq Islamiyyah	MDU	2
Jumlah			8

Semester IV

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Al-Qur'an III	MDK	2
2.	Hadits IV	MDK	2
3.	Fiqh Da'wah II	MDK	2
4.	Akhlaq Da'iyyah I	MDU	2
Jumlah			8

Semester V

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Sosial Politik Islam I	MDU	2
2.	Rumah Tangga Muslim I	MDU	2
3.	Fiqh Da'wah III	MDK	2
4.	Akhlaq Dai'yyah II	MDU	2
Jumlah			8

Semester VI

No	Nama Mata Kuliah	Sifat	SKS
1.	Sosial Politik Islam II	MDU	2
2.	Rumah Tangga Muslim II	MDU	2
3.	Manajemen Diri	MDK	2
4.	Marhalah Qital	MDK	2
Jumlah			8
Total SKS			40

b. Metode Pembelajaran⁶³

TTs di Sleman menggunakan Program TTs Reguler (PTR). Strategi pembelajaran yang digunakan persis seperti pada pendidikan formal misalnya seperti pada Sekolah Tinggi Islam atau *Ma'had* yaitu Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan tatap muka (*Talaqqi*) antara peserta TTs dengan Ustadz atau *Muwajjih* di kelas (kuliah).

Proses belajar mengajar ini berlangsung setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan (hari ahad tetap ada perkuliahan) dan perkuliahan perkelasnya selama seminggu sekali.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai pelaksanaan TTs ini dengan baik adalah dengan langsung memperbaiki kualitas dari setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) yang meliputi :

- 1) Pengadaan dan peningkatan kualitas *ustadz* atau *muwajjih*.
- 2) Materi (mata kuliah) yang akan disampaikan pada setiap semesternya.
- 3) Pengadaan, penempatan dan kehadiran ustadz (*muwajjih*) dan mahasiswa TTs.
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Perangkat Kemahasiswaan⁶⁴

a. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)

Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) diberikan pada saat hari pertama jadwal kuliah berlangsung. KTM berlaku selama 3 tahun atau 6

⁶³ *Ibid.*, hal. 12.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 13-16.

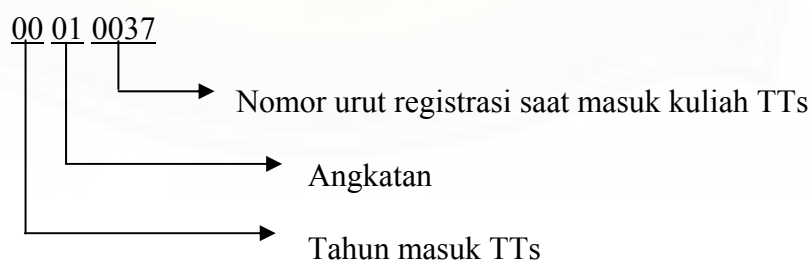
periode dengan pemberian tanda stempel pada saat registrasi setiap awal semester, sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan masih aktif kuliah pada semester itu.

KTM yang telah habis masa berlakunya, akan segera diganti dengan KTM yang baru, yang akan diberikan juga pada saat hari pertama jadwal kuliah pada semester itu. Adapun bagi mahasiswa yang hilang KTM-nya, maka diharuskan melapor kepada Pengelola TTs untuk dibuatkan yang baru dengan iqob Rp 10.000,-

KTM TTs harus dibawa oleh setiap mahasiswa pada saat mengurus hal-hal yang terkait dengan perkuliahan dan administrasi TTs.

b. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) diberikan kepada mahasiswa berdasarkan nomor urut saat registrasi. NIM mahasiswa TTs terdiri dari 8 digit angka yang dimulai dengan 2 digit angka pertama sebagai kode tahun masuk, 2 digit angka kedua sebagai kode angkatan, dan 4 digit angka terakhir sebagai kode nomor urut registrasi awal kuliah TTs. Misal :



Berdasarkan NIM yang telah terbentuk yaitu sejak Periode I pada Bulan Agustus Tahun 2000 hingga Periode XI Bulan Oktober Tahun 2005 dimulai dengan NIM : 00010001 sampai 05113006.

c. Kartu Rencana Studi (KRS)

Pendaftaran kegiatan perkuliahan dilakukan oleh mahasiswa dengan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Bagi mahasiswa lama yang akan mendaftar ulang harus menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang masih berlaku. KRS dibuat rangkap dua, satu lembar KRS berwarna dan satu lembar KRS putih.

Pengambilan mata kuliah disesuaikan dengan Indeks Prestasi (IP) pada KHS dan nilai tiap mata kuliah pada semester sebelumnya. Tiap mahasiswa hanya boleh mengambil maksimal 12 SKS tiap semester. Nilai mata kuliah D dan E wajib diulang pada semester berikutnya.

KRS yang telah diisi lengkap diserahkan kepada Panitia Registrasi yaitu satu lembar KRS berwarna. Dan satu lembar yang lain dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan.

d. Kartu Hasil Studi (KHS)

Mahasiswa akan menerima Kartu Hasil Studi (KHS) yang disahkan oleh Direktur TTs Sleman, sebagai hasil ujian akhir semester. Dalam KHS ini termuat Indeks Prestasi (IP) hasil studi semester itu, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan rencana studi semester berikutnya.

KHS pada semester I hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester II memuat hasil nilai pada semester I dan II. Begitu pula KHS pada semester III hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester IV memuat hasil nilai pada semester III dan IV. Dan KHS pada semester V hanya memuat hasil nilai pada semester tersebut sedangkan KHS pada semester VI memuat hasil nilai semester V dan VI.

Mahasiswa dinyatakan naik kelas apabila :

- 1) Tidak ada mata kuliah yang bernilai D atau E setiap semesternya.
- 2) Indeks Prestasi (IP) pada KHS semester tersebut tidak kurang dari 2,0.

e. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Administrasi

Setiap mahasiswa TTs dikenakan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang besarnya ditetapkan pada awal tahun akademik yang bersangkutan. Besarnya SPP ini disesuaikan dengan biaya operasional TTs.

Ketentuan pembayaran SPP bagi mahasiswa ini disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang diambil. Bagi mahasiswa yang mengulang mata kuliahnya pada semester baru, maka beban SPP-nya adalah sebagai berikut :

- a) SPP 100 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti seluruh jumlah mata kuliah.

b) SPP 50 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti separuh jumlah mata kuliah.

c) SPP 25 % yang harus dibayarkan apabila mengikuti seperempat jumlah mata kuliah.

f. Perangkat Kelas

Setiap kelas dalam perkuliahan TTs dilengkapi dengan perangkat-perangkat kelas yang bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan administrasi kelas terkelola dengan baik.

Adapun perangkat kelas tersebut adalah adanya seorang pengelola, ketua kelas dan bendahara. Ketua kelas bertanggung jawab atas administrasi kelas seperti presensi, surat pindah kelas sementara, lembar mutaba'ah ustadz serta mengkomunikasikan masalah-masalah kelas dengan pengelola. Bendahara kelas membantu ketua kelas mengurus masalah uang iqob dan mewakili ketua kelas bila berhalangan hadir.

G. Kegiatan Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah⁶⁵

1. Penerimaan Mahasiswa Baru

a. Persyaratan Umum

Persyaratan umum calon mahasiswa TTs Islamiyah adalah sebagai berikut :

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 17-27.

- 1) Beragama Islam.
- 2) Minimal kelas 2 SMU, SMK dan Madrasah Aliyah.
- 3) Minimal aktif mengikuti halaqoh atau pengajian selama 6 bulan.
- 4) Memiliki Surat Rekomendasi yang telah diparaf oleh *Murabbi* (Pembina).
- 5) Lulus ujian tes masuk

b. Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru

Pendaftaran calon mahasiswa baru dibuka setiap akhir semester atau tiap 5 bulan sekali. Calon mahasiswa mendaftar dengan membawa surat rekomendasi yang telah disiapkan oleh Panitia Pendaftaran Mahasiswa Baru TTs dan telah mendapatkan paraf dari murabbi / yah (pembina pengajian) masing-masing.

Bagi calon mahasiswa yang telah mendaftar akan mendapatkan Kartu Tanda Ujian (KTU) dan harus mengikuti ujian tes tertulis dan tes interview (wawancara) sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Ujian Tes Masuk Tertulis

Ujian tes masuk tertulis dilaksanakan secara serentak selama satu hari yang terdiri dari 2 atau 3 gelombang, sesuai jumlah calon mahasiswa yang mendaftar. Adapun materi yang diujikan meliputi : Al-Qur'an juz 30, Hadits Arba'in (hadits ke-1 sampai hadits ke-20) serta Tsaqofah Islamiyah.

Hasil ujian akan diumumkan paling lambat sepekan setelah ujian berlangsung yang akan ditempel di masing Kantor TTs. Bagi peserta

yang lulus, maka harus mengikuti Tes Interview (wawancara) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Tes Interview (Wawancara)

Tes interview dilaksanakan selama 1 atau 2 hari sesuai dengan jumlah peserta yang lulus pada ujian tes masuk tertulis. Hasil ujian akan diumumkan paling lambat 2 atau 3 hari setelah tes interview berlangsung dan akan ditempel di masing Kantor TTs. Bagi peserta yang lulus bisa mendaftar ulang pada jadwal yang telah ditentukan.

e. Registrasi (Pendaftaran Ulang)

Calon mahasiswa TTs yang telah dinyatakan lulus tes ujian tertulis dan tes interview, diharuskan mendaftar ulang (registrasi) pada waktu yang telah ditentukan. Adapun syarat registrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta harus menunjukkan Kartu Tanda Ujian (KTU).
- 2) Peserta harus mengisi blanko registrasi.
- 3) Peserta harus mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).
- 4) Peserta harus mengisi blanko Presensi Kelas.
- 5) Peserta harus mengisi lembar identitas diri untuk Kartu Tanda Mahasiswa.
- 6) Kemudian membayar Administrasi, SPP, OMB dan Studium General.

Bagi calon mahasiswa yang terlambat registrasi, maka calon mahasiswa yang bersangkutan dianggap telah mengundurkan diri dari TTs.

2. Registrasi Mahasiswa Lama

a. Persyaratan

Persyaratan registrasi bagi mahasiswa lama TTs adalah sebagai berikut :

- 1) Telah melunasi semua biaya administrasi pada semester sebelumnya.
- 2) Menunjukkan KTM yang masih berlaku atau Kartu Tanda Ujian (KTU).
- 3) Mengambil Kartu Hasil Studi (KHS) semester sebelumnya.
- 4) Mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).
- 5) Mengisi Blanko Presensi Kelas.
- 6) Membayar Administrasi, SPP dan Studium General (SG).

b. Keterlambatan

Bagi mahasiswa yang terlambat registrasi, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan TTs pada semester yang akan berlangsung, dan dianggap cuti pada semester tersebut.

c. Penjadwalan

Penjadwalan registrasi mahasiswa lama TTs, dimulai dari semester yang paling tinggi dan diakhiri dengan semester yang paling

rendah. Contohnya, jadwal registrasi semester VI dan V adalah Hari Senin dan Selasa, jadwal registrasi semester IV dan III adalah Hari Rabu dan Kamis, serta jadwal registrasi semester II dan I adalah hari Jum'at dan Sabtu.

3. Orientasi Mahasiswa Baru (OMB)

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang kedudukan TTs dalam Program Tarbiyah Islamiyah.
- 2) Mengenalkan kepada mahasiswa tentang system perkuliahan TTs.
- 3) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tata tertib dan mekanisme yang ditetapkan oleh Pengelola TTs.

b. Kepanitiaan

Pembentukan panitia kegiatan OMB dibagi menjadi dua kategori, yaitu panitia inti dan panitia pendukung. Panitia inti adalah panitia yang ditunjuk langsung oleh Direktorat TTs kepada Pengelola TTs. Dan panitia pendukung adalah panitia yang direkrut oleh panitia inti dari mahasiswa TTs sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

c. Peserta

Peserta kegiatan OMB ini adalah seluruh mahasiswa baru TTs yang telah registrasi (daftar ulang) setelah lulus tes ujian tertulis dan

interview, serta mahasiswa TTs angkatan sebelumnya yang belum mengikuti OMB.

d. Muatan Acara

Adapun muatan acara pada kegiatan OMB ini, meliputi :

- 1) Penyampaian materi, yang bertemakan tentang :
 - a) Kedudukan TTs dalam Tarbiyah Islamiyah dan Partai Da'wah (PKS).
 - b) Sistem Akademik dan Kurikulum TTs.
- 2) Simulasi, Game dan Studi Kasus
- 3) Pengarahan, Diskusi dan Tanya Jawab

4. Studium General (SG) / Kuliah Umum

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan *Studium General* (SG) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi dan komitmen terhadap *tarbiyah dzatiyah* (pembinaan diri) sebelum perkuliahan TTs dimulai.
- 2) Sebagai wadah *ta'aruf* (perkenalan) dan silaturahmi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama.
- 3) Memberikan pengarahan kembali kepada semua mahasiswa dan pengelola TTs seputar perkuliahan TTs.

b. Kepanitiaan

Pembentukan panitia *Studium General* dibagi menjadi dua kategori, yaitu panitia inti dan panitia pendukung. Panitia inti adalah

panitia yang ditunjuk langsung oleh Direktur TTs kepada Pengelola TTs. Dan panitia pendukung adalah panitia yang direkrut oleh panitia inti dari mahasiswa TTs sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

c. Peserta

Peserta kegiatan SG ini adalah seluruh mahasiswa TTs yang telah registrasi (daftar ulang).

d. Muatan Acara

Adapun muatan acara pada kegiatan SG ini, meliputi :

- 1) Penyampaian ceramah oleh ustadz senior dari Jakarta (DPP) atau dari luar daerah Jogjakarta.
- 2) Pengarahan dan Informasi dari Pengelola TTs

5. Pelaksanaan Kuliah

Kuliah TTs dilaksanakan selama sepekan sekali per kelasnya sesuai dengan pilihan harinya. Dan tempat kuliah difokuskan di Ruang Kelas Masjid Mardhiyah UGM, praktis perkuliahan berlangsung setiap hari dengan jadwal kuliah pagi, siang dan sore hari. Karena belum memiliki gedung sendiri, maka Perkuliahan *Tarbiyyah Tsaqafiyah* di Sleman menyewa gedung di Masjid Kampus Mardhiyah UGM, Sleman, Jogjakarta.

a. Masa Studi

Masa studi perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Sleman dibagi berdasarkan jenjangnya. Untuk perkuliahan TTs Jenjang Dasar ditempuh selama 3 tahun, mulai semester I hingga semester VI.

Sedangkan untuk perkuliahan TTs Jenjang Lanjutan ditempuh selama 2 tahun, mulai semester VII hingga semester X.

Bagi mahasiswa TTs yang telah lulus dan mendapatkan ijazah TTs Jenjang Dasar, secara tidak langsung telah mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan perkuliahan TTs Jenjang Lanjutan jika ingin meneruskan perkuliahannya di TTs. Dan tidak berlaku bagi mahasiswa yang belum lulus dan belum mendapatkan ijazah TTs Jenjang Dasar.

b. Cuti Kuliah

Mahasiswa TTs diperkenankan untuk cuti kuliah selama maksimum 2 semester. Sebelum melakukan cuti kuliah TTs, mahasiswa yang bersangkutan diharuskan mengajukan surat permohonan cuti kuliah kepada Direktur TTs dengan menyebutkan alasannya. Apabila permohonan cuti kuliah tersebut dikabulkan, mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan Surat Rekomendasi Cuti Kuliah, sebagai bukti apabila akan melakukan pendaftaran ulang TTs pada periode berikutnya.

Apabila mahasiswa yang bersangkutan tidak mengurus izin cuti, maka dianggap telah keluar dari TTs.

c. Kalender Akademik

Kalender akademik dibuat berdasarkan program dan waktu perkuliahan TTs selama setahun. Kalender akademik ini mengatur penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk satu tahun akademik.

Satu tahun akademik terbagi menjadi 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap, yang meliputi :

- 1) Pendaftaran Mahasiswa Baru setiap akhir semester
- 2) Tes Ujian Masuk Tertulis Calon Mahasiswa Baru
- 3) Tes Interview (wawancara) Calon Mahasiswa Baru
- 4) Pengumuman Hasil Tes
- 5) Registrasi (pendaftaran ulang) dan KRS Mahasiswa Baru
- 6) Orientasi dan Pembekalan Kuliah TTs bagi Mahasiswa Baru
- 7) Studium General (Kuliah Umum) di awal jadwal perkuliahan
- 8) Masa aktif perkuliahan selama satu semester
- 9) Libur Kuliah TTs (Idul Adha serta kebijakan yang diambil oleh Direktur TTs)
- 10) Pendaftaran Ujian Akhir Semester
- 11) Ujian Akhir Semester
- 12) Pengambilan KHS dan Registrasi serta KRS

Kalender akademik dibagikan kepada mahasiswa setiap awal semester pada awal tahun Masehi, yaitu pada saat registrasi baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Bagi mahasiswa baru yang masuk kuliah TTs pada pertengahan tahun juga akan mendapatkan kalender akademik yang sama.

Setiap tahun Direktur Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Sleman mengeluarkan kebijakan dan keputusan tentang Kalender Akademik untuk tahun yang berlangsung.

d. Presensi

Total pertemuan dalam perkuliahan TTs Sleman adalah 16 kali pertemuan. Untuk semester I dan II terdapat 2 mata kuliah selama satu semester, yang masing-masing berjumlah 8 kali pertemuan. Dan persyaratan presensi untuk semester I dan II dirumuskan dengan : $2A + I$ atau $4I$, yaitu 2 kali alpa dan 1 kali izin atau 4 kali izin per mata kuliahnya. Jika presensinya melebihi rumus $2A + I$ atau $4I$, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester mata kuliah tersebut.

Adapun untuk semester III, IV, V dan VI terdapat 4 mata kuliah selama satu semester, yang masing-masing berjumlah 4 kali pertemuan. Dan persyaratan presensi untuk semester III, IV, V dan VI dirumuskan dengan : $A + I$ atau $2I$, yaitu 1 kali alpa dan 1 kali izin atau 2 kali izin per mata kuliahnya. Jika presensinya melebihi rumus $A + I$ atau $2I$, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester mata kuliah tersebut.

Bagi mahasiswa yang ingin izin kuliah, diharuskan membuat surat permohonan izin kuliah yang ditujukan kepada Pengelola TTs. Adapun isi dari surat permohonan izin kuliah tersebut meliputi : identitas diri (nama lengkap, NIM dan kelas), inti surat (permohonan izin, hari dan tanggal izin kuliah, serta alasan izin).

Surat izin yang tidak jelas baik alasan maupun identitasnya, maka akan dianggap alpa. Surat izin kuliah harus sudah diterima

pengelola TTs maksimal sepekan dari ketidakhadiran, jika lebih dari sepekan maka surat izin akan ditolak.

Untuk menghindari tidak sampainya surat izin kepada pengelola, maka semua surat izin harus dimasukkan sendiri ke Kotak Surat di Kantor TTs. Pengelola tidak bertanggung jawab atas hilangnya surat karena dititipkan, baik kepada teman kuliah atau kepada ketua kelas.

e. Mekanisme Pindah Kelas

Saat perkuliahan berlangsung, Pengelola TTs memberikan toleransi bagi mahasiswa yang ingin pindah kelas. Ada dua macam pengertian pindah kelas dalam TTs, yaitu :

1) Pindah Kelas Tetap

Pindah kelas tetap diberikan pada satu bulan pertama saat perkuliahan berlangsung. Dan syaratnya adalah mahasiswa yang bersangkutan harus meminta surat rekomendasi pindah kelas tetap kepada Pengelola TTs yang hanya dilayani di Kantor TTs agar bisa segera mentransfer presensinya ke kelas yang baru.

Surat rekomendasi pindah kelas tetap ditandatangani oleh Direktur atau Pengelola TTs dan Ketua Kelas asalnya. Kemudian surat rekomendasi tersebut diberikan kepada Ketua Kelas yang baru paling lambat 2 pekan setelah kepindahan, lebih dari itu surat rekomendasi dianggap tidak berlaku.

2) Pindah Kelas Sementara

Bagi mahasiswa yang tidak bisa hadir pada perkuliahan di kelasnya, maka mahasiswa yang bersangkutan diperbolehkan pindah kelas sementara ke kelas lain yang selevel. Dan syaratnya adalah mahasiswa yang bersangkutan harus meminta surat rekomendasi pindah kelas sementara kepada Pengelola TTs minimal 2 jam sebelum perkuliahan kelas yang dituju dimulai.

Surat rekomendasi pindah kelas sementara ditandatangani oleh Direktur atau Pengelola TTs dan ketua kelas dimana ia mengganti. Kemudian surat rekomendasi tersebut diberikan kepada Ketua Kelas yang sebenarnya paling lambat sepekan setelah kepindahan, lebih dari itu surat rekomendasi dianggap tidak berlaku.

f. Sistem Penilaian

Sistem penilaian per mata kuliah dalam perkuliahan TTs mencakup 3 hal, yaitu : nilai kehadiran sebesar 25 %, nilai tugas mata kuliah 25 % dan nilai ujian semester sebesar 50 %. Adapun kelompok mahasiswa yang berkemampuan sangat baik diberikan nilai A, mahasiswa yang termasuk dalam kelompok baik diberi nilai B, dan yang berkemampuan cukup diberi nilai C, mahasiswa yang berkemampuan kurang diberi nilai D, serta kelompok mahasiswa yang berkemampuan jelek diberi nilai E.

Dengan demikian nilai-nilai huruf A, B, C, D dan E mempunyai arti sebagai berikut :

Tabel 7
Pengkategorian Nilai

Nilai Huruf	Nilai Bobot	Total Nilai	Keterangan
A	4	91 – 100	Sangat Baik
B	3	71 – 90	Baik
C	2	55 – 70	Cukup
D	1	40 – 54	Kurang
E	0	0 – 39	Jelek

Evaluasi hasil studi mahasiswa dilakukan dengan menghitung indeks prestasi (IP). Untuk menghitung indeks prestasi, nilai huruf harus diubah menjadi nilai bobotnya dalam bentuk bilangan.

$$IP = \frac{\sum \{SKS \times NilaiBobot\}}{\sum \{SKS\}}$$

Jadi nilai Indeks Prestasi berkisar antara 0 dan 4.

g. Tata Tertib Perkuliahan

Tata tertib TTs selama perkuliahan berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Menghadiri perkuliahan dengan kesiapan fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah.
- 2) Hadir 10 menit sebelum kuliah dimulai.
- 3) Tidak membawa sesuatu, barang atau anak yang dapat mengganggu suasana perkuliahan, kecuali jika anak tersebut tidak mengganggu suasana perkuliahan.
- 4) Berpakaian rapi dan islami.
- 5) Membawa perlengkapan tulis menulis, Al-Qur'an dan buku-buku yang mendukung.
- 6) Menjaga kebersihan kelas.

- 7) Mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan.
- 8) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 9) Arif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Meminta izin kepada Pengelola TTs apabila berhalangan mengikuti perkuliahan dengan membuat surat izin.
- 11) Pengelola TTs hanya memberikan izin dan menerima surat dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Surat sudah diterima Pengelola TTs maksimal 1 minggu setelah ketidakhadiran.
 - b) Surat ditujukan kepada Pengelola TTs Sleman.
 - c) Alasan izin harus jelas (tidak mengada-ada), logis dan syar'i, misal :
 - (1) Kalau sakit, sakit apa ?
 - (2) Kalau ada acara keluarga, acara apa ?
 - (3) Kalau ada acara kampus, acara apa ? Anda sebagai apa ?
 - (4) Kalau pergi keluar kota atau daerah, dalam rangka apa ?
- 12) Surat yang tidak memenuhi ketentuan seperti no.11 diatas dianggap alpa.
- 13) Mahasiswa yang terlambat hadir dalam perkuliahan akan dikenakan iqob atau sanksi :
 - a) Terlambat 1 – 15 menit = iqob Rp 500,-
 - b) Terlambat 16 – 30 menit = iqob Rp 1.000,-
 - c) Terlambat 31 – 45 menit = iqob Rp 1.500,-
 - d) Terlambat lebih dari 45 menit tidak diperkenankan mengikuti perkuliahan.

14) Mahasiswa wajib proaktif dalam mengetahui dan mengikuti kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah yang meliputi : masa aktif perkuliahan, pendaftaran ujian, ujian semester, daftar ulang, Studium General dan lain-lain.

15) Pengelola tidak memberikan toleransi kepada mahasiswa yang tidak mengetahui kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah seperti disebutkan pada no.14 diatas, atau telat saat pendaftaran ujian, ujian semester dan daftar ulang, kecuali dengan alasan yang jelas, logis dan syar'I yang disampaikan sebelum atau saat pendaftaran ujian, serta sebelum atau saat daftar ulang.

16) Hal-hal yang belum disebutkan, akan diberitahukan kemudian.

6. Ujian Akhir Semester

a. Pendaftaran Ujian Akhir Semester

Pendaftaran ujian akhir semester ini dilaksanakan sepekan atau dua pekan sebelum ujian akhir semester (sesuai dengan situasi dan kondisi), selama 6 hari yang dimulai dari Hari Senin sampai Hari Sabtu di Kantor TTs.

b. Persyaratan

Adapun persyaratan pendaftaran ujian akhir semester ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membawa Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- 2) Sudah melunasi SPP dan administrasi registrasi dengan menunjukkan kwitansi pelunasan.
- 3) Memenuhi syarat presensi per mata kuliah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk semester I dan II : 2 kali alpa dan 1 kali izin atau 4 kali izin per mata kuliah.
- b) Untuk semester III – VI : 1 kali alpa dan 1 kali izin atau 2 kali izin per mata kuliah.
- 4) Mengisi blanko pendaftaran ujian akhir semester berdasarkan kelasnya masing-masing.
- 5) Administrasi ujian akhir semester dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Untuk 1 – 2 mata kuliah : Rp 5.000,-
 - b) Untuk 3 – 4 mata kuliah : Rp 10.000,-
 - c) Untuk 5 – 6 mata kuliah : Rp 15.000,-
 - d) Untuk 7 – 8 mata kuliah : Rp 20.000,-
- 6) Mendapatkan Kartu Tanda Ujian (KTU) dari Panitia Ujian.
- 7) Tidak melayani pendaftaran melalui telepon atau SMS.
- c. Penjadwalan

Jadwal pendaftaran ujian akhir semester adalah sebagai berikut :

 - 1) Hari Senin dan Selasa : untuk semester I dan III
 - 2) Hari Rabu dan Kamis : untuk semester IV dan V
 - 3) Hari Jum'at dan Sabtu: untuk semester II dan VI
- d. Keterlambatan

Bagi mahasiswa yang terlambat mendaftar ujian akhir semester (diluar jadwal pendaftaran) , maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester.
- e. Ujian Susulan

Tidak ada ujian susulan.

BAB III

TARBIYAH TSAQOFIYAH DAN KEPERIBADIAN MUSLIM

MAHASISWA LEMBAGA TARBIYAH TSAQOFIYAH ISLAMIYAH

A. Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah

Data pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah diperoleh melalui angket dengan responden berjumlah 100 orang. Data yang telah terkumpul kemudian diskor sesuai dengan ketentuan.

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 15, didapatkan hasil statistik pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tarbiyah Tsaqofiyah	100	57	114	171	14227	142,27	11,318
Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	73	151	224	19008	190,08	15,379
Valid N (listwise)	100						

Pada tabel di atas, variabel pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dilihat dengan keterangan di bawah ini :

1. Jumlah responden (N) adalah 100 orang.
2. Range (R) adalah selisih antara skor tertinggi (H) dan skor terendah (L) yaitu 57.
3. Data minimum atau skor terendah adalah 114 dan data maksimum atau skor tertinggi adalah 171.
4. Mean adalah nilai rata-rata jawaban responden terhadap pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah yaitu 142,27.

5. Standar deviasinya adalah 11,318.

Tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi (H)
2. Menentukan skor terendah (L)
3. Menentukan luas penyebaran nilai (R) dengan rumus : $R = (H - L) + 1$
4. Menentukan kelas interval (i) dengan rumus : $\frac{R}{i} = 5$, angka 5 adalah jumlah kategori skor pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah.
5. Menetapkan bilangan dasar dari masing-masing interval.
6. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Sebelum melihat tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dari keseluruhan aspek, akan dilihat melalui setiap aspek yaitu aspek mahasiswa, dosen, pengelola, perangkat-perangkat akademis, pemahaman dan penguasaan terhadap materi, dan evaluasi hasil belajar.

1. Aspek mahasiswa

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dilihat dari aspek mahasiswa meliputi kehadiran, kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan motivasi mengikuti perkuliahan TTs. Data tentang aspek mahasiswa ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Mahasiswa
(Kehadiran, Kesungguhan, Keaktifan, Kedisiplinan, dan Motivasi)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	41,8 – 50	44	44 %	Sangat baik
2.	33,5 – 41,7	55	55 %	Baik
3.	25,2 – 33,4	1	1 %	Cukup
4.	16,9 – 25,1	-	0 %	Tidak baik
5.	8,6 – 16,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa kehadiran, kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan motivasi mengikuti perkuliahan TTs termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 mahasiswa dengan prosentase 55 %. Selebihnya 44 mahasiswa atau 44 % berpendapat termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk kategori cukup.

2. Aspek dosen

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dilihat dari aspek dosen meliputi persiapan mengajar, penguasaan materi, dan metode pembelajaran. Data tentang aspek dosen ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Dosen
(Persiapan Mengajar, Penguasaan Materi, dan Metode Pembelajaran)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	29,2 – 35	19	19 %	Sangat baik
2.	23,3 – 29,1	73	73 %	Baik
3.	17,4 – 23,2	8	8 %	Cukup
4.	11,5 – 17,3	-	0 %	Tidak baik
5.	5,6 – 11,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa dosen dalam hal persiapan mengajar, penguasaan materi, dan metode pembelajaran termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan prosentase 73 %.

3. Aspek pengelola

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek pengelola meliputi pelayanan administrasi dan pelayanan akademis. Data tentang aspek pengelola ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Dosen
(Persiapan Mengajar, Penguasaan Materi, dan Metode Pembelajaran)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	29,2 – 35	19	19 %	Sangat baik
2.	23,3 – 29,1	73	73 %	Baik
3.	17,4 – 23,2	8	8 %	Cukup
4.	11,5 – 17,3	-	0 %	Tidak baik
5.	5,6 – 11,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa pengelola dalam hal pelayanan administrasi dan pelayanan akademis termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 mahasiswa dengan prosentase 70 %.

4. Aspek perangkat-perangkat akademis

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek perangkat-perangkat akademis meliputi perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan. Data tentang aspek perangkat-perangkat akademis adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Perangkat-Perangkat Akademis
(Perangkat Pengajaran dan Perangkat Kemahasiswaan)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	12,4 – 15	21	21 %	Sangat baik
2.	9,8 – 12,3	73	73 %	Baik
3.	7,2 – 9,7	5	5 %	Cukup
4.	4,6 – 7,1	1	1 %	Tidak baik
5.	2 – 4,5	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa perangkat-perangkat akademis yang meliputi perangkat pengajaran dan perangkat kemahasiswaan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan prosentase 73 %.

5. Aspek pemahaman dan penguasaan terhadap materi

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi. Data tentang aspek pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Pemahaman dan Penguasaan Terhadap Materi
(Tsaqofah Islam, Al-Qur'an, Hadits)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	33,4 – 40	45	45 %	Sangat baik
2.	26,7 – 33,3	55	55 %	Baik
3.	20 – 26,6	-	0 %	Cukup
4.	13,3 – 19,9	-	0 %	Tidak baik
5.	6,6 – 13,2	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa pemahaman dan penguasaan terhadap materi tsaqofah

Islam, Al-Qur'an, dan Hadits termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 55 mahasiswa dengan prosentase 55 %. Selebihnya termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 45 mahasiswa atau 45 %.

6. Aspek evaluasi hasil belajar

Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah juga dapat dilihat dari aspek evaluasi hasil belajar yang meliputi ujian akhir semester dan hasil belajar. Data tentang aspek evaluasi hasil belajar ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Evaluasi Hasil Belajar
(Ujian Akhir Semester dan Hasil Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	41	41 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	58	58 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa evaluasi hasil belajar yang meliputi ujian akhir semester dan hasil belajar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

7. Aspek Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah secara keseluruhan

Pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah dilihat dari keseluruhan aspek di atas, mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 69 % dengan

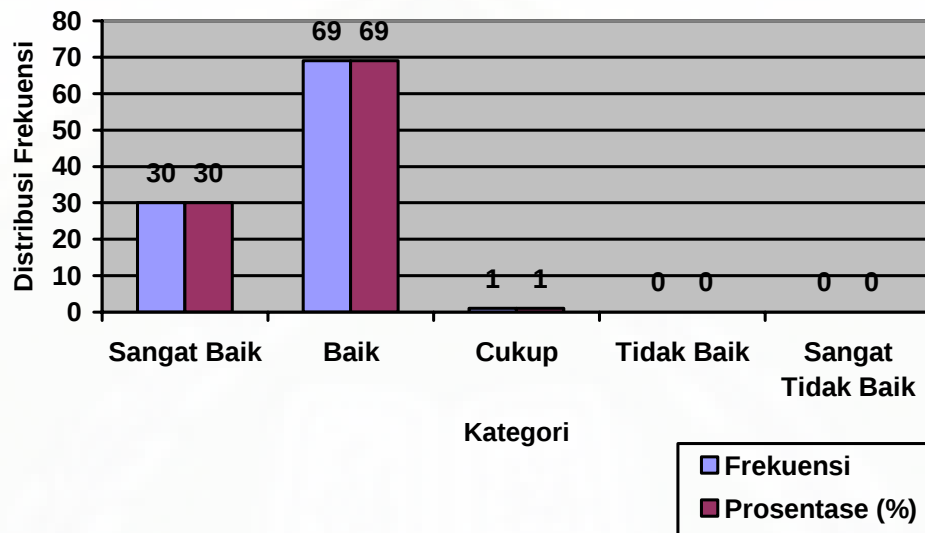
jumlah mahasiswa sebanyak 69 mahasiswa. Selebihnya 30 % atau 30 mahasiswa berada dalam kategori sangat baik dan 1 % atau 1 mahasiswa berada pada kategori cukup. Data tentang pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah secara keseluruhan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Tarbiyah Tsaqofiyah Secara Keseluruhan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	146,8 – 175	30	30 %	Sangat baik
2.	118,5 – 146,7	69	69 %	Baik
3.	90,2 – 118,4	1	1 %	Cukup
4.	61,9 – 90,1	-	0 %	Tidak baik
5.	33,6 – 61,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa mean pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 142,27. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena skor 142,27 berada pada interval 118,5 – 146,7 (kategori baik).

**Grafik Distribusi Frekuensi
Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah Secara Keseluruhan**



Untuk mengetahui skor ideal pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

Skor ideal = jumlah soal x skor tertinggi tiap soal x jumlah responden

$$= 35 \times 5 \times 100$$

$$= 17500$$

Sedangkan skor total variabel Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 14227. Maka tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah

$$= (\text{skor total kelompok} : \text{skor ideal}) \times 100 \%$$

$$= (14227 : 17500) \times 100 \%$$

$$= 81,30 \%$$

Jadi tingkat pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah adalah 81,30 % dari yang diharapkan. Data tentang skor Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dilihat di lampiran XI halaman 144.

B. Kepribadian Muslim Mahasiswa

Data kepribadian muslim mahasiswa diperoleh melalui angket dengan responden berjumlah 100 orang. Data yang telah terkumpul kemudian diskor sesuai dengan ketentuan.

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 15, didapatkan hasil statistik pada tabel di bawah ini :

Tabel 16

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tarbiyah Tsaqofiyah	100	57	114	171	14227	142,27	11,318
Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	73	151	224	19008	190,08	15,379
Valid N (listwise)	100						

Menurut tabel di atas, variabel kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dengan keterangan di bawah ini :

1. Jumlah responden (N) adalah 100 orang.
2. Range (R) adalah selisih antara skor tertinggi (H) dan skor terendah (L) yaitu 73.
3. Data minimum atau skor terendah adalah 151 dan data maksimum atau skor tertinggi adalah 224.
4. Mean adalah nilai rata-rata jawaban responden terhadap pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah yaitu 190,08.

5. Standar deviasinya adalah 15,379.

Tingkat kepribadian muslim mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi (H)
2. Menentukan skor terendah (L)
3. Menentukan luas penyebaran nilai (R) dengan rumus : $R = (H - L) + 1$
4. Menentukan kelas interval (i) dengan rumus : $\frac{R}{i} = 5$, angka 5 adalah jumlah kategori skor pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah.
5. Menetapkan bilangan dasar dari masing-masing interval.
6. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tingkat kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dari keseluruhan sub variabel yang ada, yaitu aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang terpuji, mandiri, berilmu pengetahuan, fisik yang sehat dan kuat, bersungguh-sungguh atas dirinya, teratur dalam segala urusan, menjaga waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.

Sebelum melihat tingkat kepribadian muslim mahasiswa dari keseluruhan aspek, akan dilihat melalui setiap aspek yaitu aspek aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang terpuji, mandiri, berilmu pengetahuan, fisik yang sehat dan kuat, bersungguh-sungguh atas dirinya, teratur dalam segala urusan, menjaga waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.

1. Aspek Aqidah yang lurus

Kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dari aspek aqidah yang lurus yang meliputi iman kepada Allah dan menjadikan syetan sebagai musuh. Data tentang aspek aqidah yang lurus ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 17
Distribusi Frekuensi
Aqidah yang Lurus

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	25 – 30	87	87 %	Sangat baik
2.	19 – 24	13	13 %	Baik
3.	13 – 18	-	0 %	Cukup
4.	7 – 12	-	0 %	Tidak baik
5.	1 – 6	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek aqidah yang lurus termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 87 mahasiswa dengan prosentase 87 %. Selebihnya 13 mahasiswa atau 13 % mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

2. Aspek Ibadah yang benar

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek ibadah yang benar yang meliputi pengamalan ibadah mahdhah (khusus) dan pengamalan ibadah umum. Data tentang aspek ibadah yang benar ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 18
Distribusi Frekuensi
Ibadah yang Benar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	58	58 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	41	41 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 16,9	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek ibadah yang benar termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

3. Aspek Akhlak yang terpuji

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek akhlak yang terpuji yang meliputi akhlak kepada teman dan akhlak kepada lawan jenis (bukan muhrim). Data tentang aspek akhlak yang terpuji ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi
Akhlak yang Terpuji

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	56	56 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	42	42 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	2	2 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek akhlak yang terpuji termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 56 mahasiswa

dengan prosentase 56 %. Selebihnya 42 mahasiswa atau 42 % termasuk dalam kategori baik dan 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

4. Aspek Mandiri

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek mandiri yang meliputi menabung dan menjauhi tindak penipuan. Data tentang aspek mandiri ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 20
Distribusi Frekuensi
Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	8,2 – 10	49	49 %	Sangat baik
2.	6,3 – 8,1	49	49 %	Baik
3.	4,4 – 6,2	2	2 %	Cukup
4.	2,5 – 4,3	-	0 %	Tidak baik
5.	0,6 – 2,4	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek mandiri, 49 mahasiswa dengan prosentase 49 % termasuk dalam kategori sangat baik dan kategori baik. Selebihnya 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

5. Aspek Berilmu pengetahuan

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek berilmu pengetahuan yang meliputi pemahaman terhadap urgensi menuntut ilmu dan luasnya wawasan dan pengetahuan. Data tentang aspek berilmu pengetahuan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 21
Distribusi Frekuensi
Berilmu Pengetahuan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	25 – 30	63	63 %	Sangat baik
2.	19 – 24	37	37 %	Baik
3.	13 – 18	-	0 %	Cukup
4.	7 – 12	-	0 %	Tidak baik
5.	1 – 7	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek berilmu pengetahuan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 63 mahasiswa dengan prosentase 63 %. Selebihnya 37 mahasiswa atau 37 % termasuk dalam kategori baik.

6. Aspek Fisik yang sehat dan kuat

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek fisik yang sehat dan kuat yang meliputi menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Data tentang aspek fisik yang sehat dan kuat ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 22
Distribusi Frekuensi
Fisik yang Sehat dan Kuat

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	16,6 – 20	27	27 %	Sangat baik
2.	13,1 – 16,5	65	65 %	Baik
3.	9,6 – 13,0	8	8 %	Cukup
4.	6,1 – 9,5	-	0 %	Tidak baik
5.	2,6 – 6,0	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek fisik yang sehat dan kuat termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 mahasiswa dengan prosentase 65 %. Selebihnya 27 mahasiswa atau 27 % termasuk

dalam kategori sangat baik dan 8 mahasiswa atau 8 % termasuk dalam kategori cukup.

7. Aspek Bersungguh-sungguh atas dirinya

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek bersungguh-sungguh atas dirinya yang meliputi menjauhi hal-hal yang diharamkan dan memerangi dorongan-dorongan nafsu. Data tentang aspek bersungguh-sungguh atas dirinya ini adalah seperti pada berikut :

Tabel 23
Distribusi Frekuensi
Bersungguh-sungguh Atas Dirinya

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	16,6 – 20	53	53 %	Sangat baik
2.	13,1 – 16,5	45	45 %	Baik
3.	9,6 – 13,0	2	2 %	Cukup
4.	6,1 – 9,5	-	0 %	Tidak baik
5.	2,6 – 6,0	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek bersungguh-sungguh atas dirinya termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 53 mahasiswa dengan prosentase 53 %. Selebihnya 45 mahasiswa atau 45% termasuk dalam kategori baik dan 2 mahasiswa atau 2 % termasuk dalam kategori cukup.

8. Aspek Teratur dalam segala urusan

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek teratur dalam segala urusan yang meliputi urusan pribadi dan urusan jama'ah / kelompok. Data tentang aspek teratur dalam segala urusan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 24
Distribusi Frekuensi
Teratur dalam Segala Urusan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	32	32 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	63	63 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	5	5 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek teratur dalam segala urusan termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 mahasiswa dengan prosentase 63 %. Selebihnya 32 mahasiswa atau 32 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 5 mahasiswa atau 5 % termasuk dalam kategori cukup.

9. Aspek Menjaga waktu

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek menjaga waktu yang meliputi memanfaatkan waktu dengan baik dan bangun pagi. Data tentang aspek menjaga waktu ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 25
Distribusi Frekuensi
Menjaga Waktu

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	12,4 – 15	26	26 %	Sangat baik
2.	9,7 – 12,3	71	71 %	Baik
3.	7 – 9,6	3	3 %	Cukup
4.	4,3 – 6,9	-	0 %	Tidak baik
5.	1,6 – 4,2	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek menjaga waktu termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 mahasiswa dengan

prosentase 71 %. Selebihnya 26 mahasiswa atau 26 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 3 mahasiswa atau 3 % termasuk dalam kategori cukup.

10. Aspek Bermanfaat bagi orang lain

Kepribadian muslim mahasiswa juga dapat dilihat dari aspek bermanfaat bagi orang lain yang meliputi melaksanakan hak orang tua dan melaksanakan hak orang lain. Data tentang aspek bermanfaat bagi orang lain ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 26
Distribusi Frekuensi
Bermanfaat Bagi Orang Lain

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	20,8 – 25	58	58 %	Sangat baik
2.	16,5 – 20,7	41	41 %	Baik
3.	12,2 – 16,4	1	1 %	Cukup
4.	7,9 – 12,1	-	0 %	Tidak baik
5.	3,6 – 7,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam aspek bermanfaat bagi orang lain termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 58 mahasiswa dengan prosentase 58 %. Selebihnya 41 mahasiswa atau 41 % termasuk dalam kategori sangat baik dan 1 mahasiswa atau 1 % termasuk dalam kategori cukup.

11. Aspek Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan

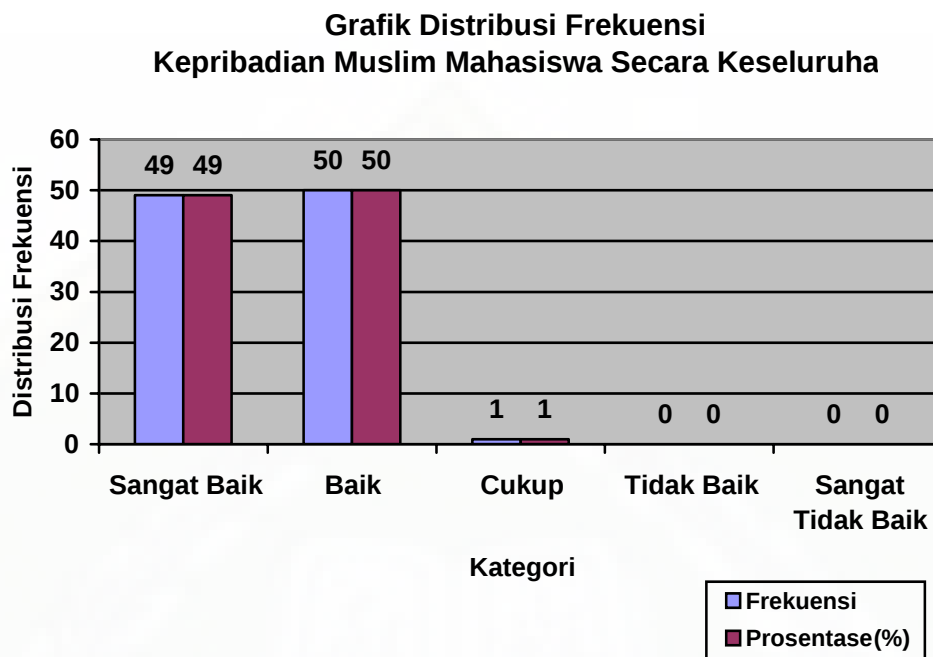
Kepribadian muslim mahasiswa dilihat dari keseluruhan aspek di atas, antara kategori sangat baik dan baik memiliki prosentase yang hampir sama yaitu 49 % atau 49 mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik

dan 50 % atau 50 mahasiswa termasuk dalam kategori baik. Selebihnya 1% atau 1 mahasiswa berada pada kategori cukup. Data tentang aspek kepribadian muslim secara keseluruhan ini adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 27
Distribusi Frekuensi
Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	188,8 – 225	49	49 %	Sangat baik
2.	152,5 – 188,7	50	50 %	Baik
3.	116,2 – 152,4	1	1 %	Cukup
4.	79,9 – 116,1	-	0 %	Tidak baik
5.	43,6 – 79,8	-	0 %	Sangat tidak baik

Dari tabel 15, dapat diketahui bahwa mean kepribadian muslim mahasiswa adalah 190,08. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepribadian muslim mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena skor 190,08 berada pada interval 188,8 – 225 (kategori sangat baik).



Untuk mengetahui skor ideal kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi tiap soal} \times \text{jumlah responden} \\
 &= 45 \times 5 \times 100 \\
 &= 22500
 \end{aligned}$$

Sedangkan skor total variabel kepribadian muslim mahasiswa adalah 19008. Maka tingkat kepribadian muslim mahasiswa adalah

$$\begin{aligned}
 &= (\text{skor total kelompok} : \text{skor ideal}) \times 100 \% \\
 &= (19008 : 22500) \times 100 \% \\
 &= 84,48 \%
 \end{aligned}$$

Jadi tingkat kepribadian muslim mahasiswa adalah 84,48 % dari yang diharapkan. Data tentang skor kepribadian muslim mahasiswa dapat dilihat di lampiran XII halaman 150.

C. Hubungan Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Mahasiswa

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diambil adalah 100 orang mahasiswa Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi Product Moment. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 28

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,943	9,982		4,302	,000					
Kepribadian Muslim Mahasis	,523	,052	,710	9,983	,000	,710	,710	,710	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tarbiyah Tsaqofiyah

1. Nilai t_{hitung} diperoleh dari pengolahan SPSS menghasilkan 9,983.
2. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan tingkat signifikansi 5 %, dengan derajat kebebasan sebesar 98 yang diperoleh dari banyaknya responden dikurangi 2 (100-2) didapatkan hasil 1,9845.
3. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 .
4. Dengan melihat signifikansi dari hasil pengujian SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya adalah menolak H_0 .

5. Keputusan menolak H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta.
6. Besar hubungan Tarbiyah Tsaqofiyah terhadap kepribadian muslim mahasiswa sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat (mendekati angka 1).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tarbiyah tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa pada lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah, hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tarbiyah tsaqofiyah dapat dijadikan prediktor seberapa baik kepribadian muslim mahasiswa tanpa menafikan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi timbulnya kepribadian muslim mahasiswa. Semakin tinggi kualitas tarbiyah tsaqofiyah maka akan semakin baik pula kepribadian muslim mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah kualitas tarbiyah tsaqofiyah maka akan semakin rendah kepribadian muslim mahasiswa.

Semua pihak seharusnya menyadari bahwa tarbiyah tsaqofiyah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian muslim mahasiswa. Dengan kualitas tarbiyah tsaqofiyah yang baik maka kepribadian muslim mahasiswa akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan tarbiyah tsaqofiyah berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Tarbiyah tsaqofiyah disamping melaksanakan fungsi pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan fungsi pendidikan dan

pembinaan bagi mahasiswa. Tarbiyah tsaqofiyah membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, dan juga menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya peningkatan kualitas tarbiyah tsaqofiyah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan antara lain meningkatkan kualitas dosen dalam mengajar baik dari metode mengajar maupun pengetahuan / wawasan dosen.

Dalam kerangka teoritik telah dipaparkan bahwa pembentukan kepribadian muslim merupakan proses pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu melalui pengarahan, bimbingan, sehingga mampu menanamkan iman dan takwa pada diri anak didik yang akhirnya terbentuklah manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Di sini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam hal ini tarbiyah tsaqofiyah juga berupaya untuk mewujudkannya. Melalui proses pendidikan yang bertahap dan kontinyu melalui enam jenjang semester dan perkuliahan yang dilaksanakan seminggu sekali, tarbiyah tsaqofiyah berupaya untuk mewujudkan kepribadian muslim mahasiswa.

Kepribadian muslim mahasiswa selain dapat diwujudkan melalui kegiatan tarbiyah tsaqofiyah juga dapat diwujudkan melalui kajian keislaman, pengajian, ceramah keagamaan, dan lain-lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah dapat dikatakan baik. Bila dilihat dari skor secara keseluruhan yaitu sebanyak 69 % dalam kategori baik. Namun demikian kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah masih perlu ditingkatkan. Tingkat pelaksanaannya sudah mencapai 81,30 % dari skor ideal yang diharapkan.
2. Tingkat kepribadian muslim mahasiswa mencapai 84,48 % dari skor ideal yang diharapkan. Bila dilihat skor kepribadian muslim mahasiswa secara keseluruhan maka 50% dalam kategori baik kepribadian muslim mahasiswanya.
3. Dari analisis statistik korelasional dapat diketahui adanya hubungan yang positif antara kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,710 dan $P = 0,005$. Dengan demikian H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan kepribadian muslim mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan Tarbiyah Tsaqofiyah dan kepribadian muslim mahasiswa. Saran penulis yaitu:

1. Lembaga TTs perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan akademik terhadap mahasiswa-mahasiswa TTs.
2. Dosen perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta membuat variasi dalam mengajar sehingga para mahasiswa dapat menerima materi perkuliahan dengan baik.
3. Pengelola TTs perlu lebih meningkatkan dalam pelayanan akademik khususnya kepada mahasiswa TTs.
4. Mahasiswa TTs perlu meningkatkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga dapat menerima materi perkuliahan dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segasla limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi tidak akan penulis rasakan tanpa pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga saran maupun kritik dari

pembaca dapat menjadi masukan bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah : Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo : Era Intermedia, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Cahyadi Takariawan, *Refleksi Diri Seorang Murabbi*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2000.
- Departemen Kaderisasi DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*, Bandung : Syaamil, 2003.
- Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati*, Solo : Era Intermedia, 2006.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988.
- Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Panduan Standar Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah Sleman 2006.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Sholihin Abu 'Izzuddin, *Quantum Tarbiyah Mencetak Kader Serba Bisa*, Solo : Bina Insani Press, 2006.

_____, *Tarbiyah Dzatiyah Kiat Sukses Manajemen Diri Untuk Hidup Lebih Berarti*, Solo : Bina Insani Press, 2006.

Siti Inna Fitria, *Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2004.

_____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Surya Amartika, *Pengaruh Kegiatan Tutorial Terhadap Ranah Kognisi dan Afeksi Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Saudara terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
3. Pilih dan berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Saudara yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Untuk lembar pertanyaan, isilah sesuai dengan pendapat Saudara. Saudara bisa memberikan penjelasan secukupnya. Bila tempat yang disediakan tidak cukup, bisa dituliskan dibaliknya.
5. Jawablah dengan jujur dan jangan terpengaruh dengan orang lain.
6. Hasil penelitian ini tidak mempengaruhi nilai TTs.

B. Data Pribadi

Nama Lengkap :

Kelas / Semester :

Tempat / Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : laki-laki / perempuan (*coret yang tidak sesuai*)

Pendidikan / Pekerjaan : pelajar / mahasiswa / lain-lain :
(*coret yang tidak sesuai*)

a. Pelajar

SMU/SMK :

b. Mahasiswa

Jurusan/Fak/PT :

c. Lain-lain

Pendidikan terakhir :

1. Variabel Tarbiyah Tsaqofiyah

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memenuhi persyaratan presensi yang telah ditetapkan.					
2.	Saya serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan TTs.					
3.	Saya selalu mengikuti kegiatan perkuliahan, kecuali bila ada alasan <i>syar'i</i> yang menyebabkan saya tidak dapat hadir.					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik.					
5.	Saya selalu proaktif dalam mengetahui informasi-informasi terbaru seputar kegiatan perkuliahan. Misal : masa aktif perkuliahan, pendaftaran ujian, daftar ulang, Studium General, dan lain-lain.					
6.	Saya aktif bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.					
7.	Saya datang sebelum perkuliahan TTs dimulai.					
8.	Saya selalu membayar <i>'iqob</i> (denda) bila datang terlambat.					
9.	Motivasi saya mengikuti kegiatan TTs adalah agar dapat memahami ajaran Islam dan dapat mengamalkannya.					
10.	Adanya evaluasi hasil studi dengan menghitung indeks prestasi (IP) mendorong dan memotivasi saya untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan.					
11.	Dosen memberikan <i>hand out</i> (ringkasan materi) atau makalah.					

12.	Dosen menyiapkan materi perkuliahan sesuai kurikulum TTs.					
13.	Dosen menguasai materi perkuliahan dengan baik.					
14.	Dalam pembelajaran di kelas, dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran.					
15.	Dosen tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan.					
16.	Dosen memberikan keteladanan melalui kisah-kisah di zaman Rasulullah dan para sahabat.					
17.	Dosen memberikan nasehat dan motivasi kepada mahasiswa.					
18.	Pengelola memberikan pelayanan administrasi dengan baik.					
19.	Pengelola melayani dan membantu semua keperluan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan baik.					
20.	Kurikulum TTs tersusun secara rapi dan sistematis.					
21.	Pelaksanaan kurikulum TTs telah berjalan dengan baik.					
22.	TTs Sleman memiliki perangkat kemahasiswaan yang baik.					
23.	Materi tsaqofah islamiyyah memberikan pemahaman kepada saya mengenai problematika kaum muslimin nasional dan internasional.					
24.	Materi tsaqofah islamiyyah memberikan pemahaman kepada saya mengenai penyebab kemunduran dunia Islam dan kaum muslimin.					
25.	Materi tsaqofah islamiyyah memberikan pemahaman kepada saya bahwa solusi problematika kaum muslimin adalah melalui pembinaan <i>Syakhsiyyah Islamiyah</i> (kepribadian Islam), tarbiyah, dan harakah.					
26.	Materi Al-Qur'an memberikan kesadaran kepada saya mengenai urgensi memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.					
27.	Materi Al-Qur'an mendorong saya untuk berusaha menerapkan nilai-					

	nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an.					
28.	Materi Hadits mendorong saya untuk berusaha memahami kandungan hadits Arba'in An-Nawawiyah, sehingga menambah wawasan berpikir.					
29.	Materi Hadits mendorong saya untuk berusaha menerapkan kandungan nilai yang terdapat di dalamnya sehingga terbentuk pribadi ideal.					
30.	Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir semester.					
31.	Saya mempelajari semua materi yang telah disampaikan dosen selama satu semester.					
32.	Setelah mengikuti kegiatan TTs, saya termotivasi untuk selalu memperbaiki diri.					
33.	Setelah mengikuti kegiatan TTs, keyakinan saya terhadap agama Islam semakin bertambah.					
34.	Setelah mengikuti kegiatan TTs, pengetahuan keislaman saya semakin bertambah.					
35.	Setelah mengikuti kegiatan TTs, saya termotivasi untuk berdisiplin dalam segala hal.					

2. Variabel Kepribadian Muslim Mahasiswa

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak menyembah kepada selain Allah.					
2.	Saya meniatkan setiap amal perbuatan hanya kepada Allah.					
3.	Saya mensyukuri nikmat Allah saat mendapatkan nikmat.					
4.	Saya menjauhi praktek yang membawa kepada kemusyrikan.					
5.	Saya berhati-hati dengan tipu daya setan.					
6.	Saya tidak mengikuti langkah-langkah syetan.					

7.	Saya bersemangat untuk sholat berjamaah.					
8.	Saya berusaha mengerjakan sholat dengan khusyu'.					
9.	Saya setiap hari membaca Al-Qur'an.					
10.	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan teman.					
11.	Saya berusaha meniatkan setiap perbuatan sebagai ibadah.					
12.	Saya senantiasa menyambung tali silaturahmi.					
13.	Saya menjauhi <i>ghibah</i> (menggunjing).					
14.	Saya selalu memenuhi janji.					
15.	Saya tidak pacaran dan berkhawat.					
16.	Saya menjaga adab pergaulan islami.					
17.	Saya berusaha menabung, meskipun sedikit.					
18.	Saya tidak mencontek ketika ujian.					
19.	Saya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.					
20.	Saya memperhatikan hukum-hukum tilawah ketika membaca Al-Qur'an.					
21.	Saya mengetahui hukum shalat.					
22.	Saya mengetahui hukum puasa.					
23.	Saya menyadari adanya peperangan <i>Zionisme</i> terhadap dunia Islam.					
24.	Saya mengetahui bahaya <i>Al-Ghozul Fikri</i> (invasi pemikiran asing).					
25.	Saya menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat tinggal.					
26.	Saya membiasakan diri berolahraga secara teratur.					
27.	Saya menjauhi tempat-tempat kotor dan berpolusi.					
28.	Saya menjauhi makanan dan minuman yang merusak badan.					
29.	Saya menjauhi tempat-tempat maksiat.					
30.	Saya tidak berlebihan dalam mengkonsumsi makanan / minuman mubah.					
31.	Saya menginfakkan sedikit uang yang saya miliki untuk kegiatan dakwah.					

32.	Saya menerima dan memikul kegiatan-kegiatan dakwah.					
33.	Saya merencanakan aktifitas harian.					
34.	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan					
35.	Saya mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik.					
36.	Saya tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam.					
37.	Saya berpartisipasi dalam kerja-kerja <i>jama'i</i> .					
38.	Saya mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat.					
39.	Saya meluangkan waktu untuk belajar					
40.	Saya membiasakan diri bangun sebelum azan subuh.					
41.	Saya mendoakan kedua orang tua setelah selesai Sholat Fardhu.					
42.	Saya memberi petunjuk orang yang tersesat.					
43.	Saya membantu orang yang kesulitan / membutuhkan bantuan.					
44.	Saya berusaha memenuhi hajat orang lain.					
45.	Saya mendo'akan orang yang bersin.					

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Direktur TTs

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya
3. Keadaan Dosen, Pengelola, dan Mahasiswa
4. Perangkat-perangkat Akademis Perkuliahan Tarbiyah Tsaqofiyah
5. Kegiatan Akademik Tarbiyah Tsaqofiyah (TTs) Islamiyah

Lampiran III

Uji Validitas Variabel Tarbiyah Tsaqofiyah

Correlations

		Total1
p1	Pearson Correlation	,320(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
p2	Pearson Correlation	,536(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p3	Pearson Correlation	,391(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p4	Pearson Correlation	,547(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p5	Pearson Correlation	,553(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p6	Pearson Correlation	,367(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p7	Pearson Correlation	,461(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p8	Pearson Correlation	,236(*)
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	100
p9	Pearson Correlation	,566(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p10	Pearson Correlation	,503(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p11	Pearson Correlation	,393(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p12	Pearson Correlation	,617(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p13	Pearson Correlation	,572(**)
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	100
p14	Pearson Correlation	,438(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p17	Pearson Correlation	,633(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p18	Pearson Correlation	,530(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p19	Pearson Correlation	,593(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p20	Pearson Correlation	,703(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p21	Pearson Correlation	,564(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p22	Pearson Correlation	,472(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p23	Pearson Correlation	,567(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p24	Pearson Correlation	,536(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p25	Pearson Correlation	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p26	Pearson Correlation	,647(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p27	Pearson Correlation	,665(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p28	Pearson Correlation	,674(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p29	Pearson Correlation	,691(**)
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	100
p30	Pearson Correlation	,421(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p31	Pearson Correlation	,384(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p32	Pearson Correlation	,696(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p33	Pearson Correlation	,566(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p34	Pearson Correlation	,548(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p35	Pearson Correlation	,564(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

Lampiran IV

Uji Validitas Variabel Kepribadian Muslim Mahasiswa

Correlations

		Total2
p1	Pearson Correlation	,353(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p2	Pearson Correlation	,606(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p3	Pearson Correlation	,583(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p4	Pearson Correlation	,532(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p5	Pearson Correlation	,764(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p6	Pearson Correlation	,696(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p7	Pearson Correlation	,542(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p8	Pearson Correlation	,647(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p9	Pearson Correlation	,582(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p10	Pearson Correlation	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p11	Pearson Correlation	,697(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p12	Pearson Correlation	,664(**)

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p13	Pearson Correlation	,634(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p14	Pearson Correlation	,726(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p15	Pearson Correlation	,558(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p16	Pearson Correlation	,681(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p17	Pearson Correlation	,382(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p18	Pearson Correlation	,457(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p19	Pearson Correlation	,664(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p20	Pearson Correlation	,530(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p21	Pearson Correlation	,658(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p22	Pearson Correlation	,671(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p23	Pearson Correlation	,653(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p24	Pearson Correlation	,640(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p25	Pearson Correlation	,601(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

p26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,329(**) ,001 100
p27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,422(**) ,000 100
p28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,534(**) ,000 100
p29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,613(**) ,000 100
p30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,639(**) ,000 100
p31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,714(**) ,000 100
p32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,684(**) ,000 100
p33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,603(**) ,000 100
p34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,627(**) ,000 100
p35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,565(**) ,000 100
p36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,671(**) ,000 100
p37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,763(**) ,000 100
p38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,708(**) ,000 100
p39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,567(**) ,000 100

p40	Pearson Correlation	,457(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p41	Pearson Correlation	,470(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p42	Pearson Correlation	,656(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p43	Pearson Correlation	,717(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p44	Pearson Correlation	,681(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
p45	Pearson Correlation	,619(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

Lampiran V

Uji Reliabilitas Variabel Tarbiyah Tsaqofiyah

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	137.99	123.707	.266	.919
m2	137.90	121.788	.501	.916
m3	137.79	123.319	.347	.918
m4	138.33	120.668	.506	.916
m5	138.24	119.336	.504	.916
m6	139.19	123.145	.316	.918
m7	138.72	121.133	.409	.917
m8	137.83	125.153	.183	.920
m9	137.57	122.409	.537	.916
m10	138.29	120.107	.451	.917
d11	138.86	120.162	.314	.921
d12	138.16	119.065	.577	.915
d13	138.01	121.586	.539	.916
d14	138.73	121.391	.383	.918
d15	138.82	121.321	.372	.918
d16	138.02	121.697	.514	.916
d17	137.98	120.444	.602	.915
p18	138.38	120.561	.486	.916
p19	138.36	120.152	.555	.915

pr20	138.18	118.371	.672	.914
pr21	138.32	120.886	.527	.916
pr22	138.52	120.838	.419	.917
pm23	138.06	121.491	.533	.916
pm24	138.07	122.147	.502	.916
pm25	137.98	119.091	.671	.914
pm26	137.87	120.094	.616	.915
pm27	137.92	120.276	.637	.915
pm28	137.90	120.636	.649	.915
pm29	137.93	120.571	.667	.915
pm30	138.53	121.868	.368	.918
e31	138.62	123.046	.336	.918
e32	138.07	120.288	.671	.914
e33	137.91	121.679	.533	.916
e34	137.88	122.026	.515	.916
e35	138.25	120.573	.525	.916

Lampiran VI

Uji Reliabilitas Variabel Kepribadian Muslim Mahasiswa

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	100	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	185.16	233.631	.338	.959
a2	185.57	226.409	.582	.958
a3	185.71	226.753	.558	.958
a4	185.39	229.129	.510	.959
a5	185.74	223.002	.748	.957
a6	185.81	224.721	.676	.958
b7	185.73	227.532	.516	.958
b8	185.76	226.265	.626	.958
b9	185.78	223.951	.549	.958
b10	185.85	225.422	.681	.958
b11	185.75	226.189	.679	.958
ak12	186.01	225.141	.643	.958
ak13	186.04	225.150	.610	.958
ak14	186.18	221.927	.704	.958
ak15	185.51	227.303	.532	.958
ak16	185.74	226.356	.663	.958
m17	186.14	228.404	.340	.960
m18	185.51	229.263	.429	.959

i19	185.73	225.795	.644	.958
i20	185.87	228.639	.506	.959
i21	185.69	226.842	.639	.958
i22	185.69	226.640	.653	.958
i23	185.74	226.780	.634	.958
i24	185.63	226.559	.619	.958
f25	185.86	227.112	.579	.958
f26	186.73	229.674	.285	.960
f27	186.11	228.402	.386	.959
f28	185.97	226.999	.505	.959
s29	185.54	226.978	.591	.958
s30	186.04	224.746	.614	.958
s31	185.82	224.493	.696	.958
s32	185.84	223.509	.661	.958
t33	186.13	223.993	.573	.958
t34	186.64	224.576	.601	.958
t35	186.31	225.650	.536	.958
t36	185.65	225.361	.651	.958
t37	185.71	224.915	.748	.957
n38	186.10	224.111	.688	.958
n39	186.08	226.640	.540	.958
n40	186.08	227.589	.422	.959
n41	185.44	229.501	.444	.959
n42	185.99	225.687	.634	.958
n43	185.91	224.669	.698	.958
n44	185.96	225.938	.662	.958
n45	185.88	226.672	.597	.958

Lampiran VII

Correlations

Correlations

		Tarbiyah Tsaqofiyah	Kepribadian Muslim Mahasiswa
Pearson Correlation	Tarbiyah Tsaqofiyah	1,000	,710
	Kepribadian Muslim Mahasiswa	,710	1,000
Sig. (1-tailed)	Tarbiyah Tsaqofiyah	.	,000
	Kepribadian Muslim Mahasiswa	,000	.
N	Tarbiyah Tsaqofiyah	100	100
	Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	100

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tarbiyah Tsaqofiyah	100	57	114	171	14227	142,27	11,318
Kepribadian Muslim Mahasiswa	100	73	151	224	19008	190,08	15,379
Valid N (listwise)	100						

Lampiran VIII

Daftar Responden

No.	Nama	Kelas / Semester
1.	Evi Riyanti	B ₁₋₁ / III
2.	Fitria Candrasekar	B ₁₋₁ / III
3.	Imas Eva W	B ₁₋₁ / III
4.	Indah Wulansari	B ₁₋₁ / III
5.	Isfahani	B ₁₋₁ / III
6.	Maya Putri Widarti	B ₁₋₁ / III
7.	Meylia Fitriana	B ₁₋₁ / III
8.	Mulatsih	B ₁₋₁ / III
9.	Nurlaily Fitriaah	B ₁₋₁ / III
10.	Rachmawati Felani Djuria	B ₁₋₁ / III
11.	Ratih Purwanti	B ₁₋₁ / III
12.	Rika Saputri	B ₁₋₁ / III
13.	Saraswati	B ₁₋₁ / III
14.	Siti Syalichah	B ₁₋₁ / III
15.	So'umiyatun	B ₁₋₁ / III
16.	Sri Hartini	B ₁₋₁ / III
17.	Surtinah	B ₁₋₁ / III
18.	Yuli Mardianti	B ₁₋₁ / III
19.	Yuli Nurullaili Efendi	B ₁₋₁ / III
20.	Yulita Kurnianingsih	B ₁₋₁ / III
21.	Yuni Dwi Setiyawati	B ₁₋₁ / III
22.	Agusti Riandani	B ₂₋₁ / IV
23.	Anugrah Romadona M	B ₂₋₁ / IV
24.	Aris Hermanto	B ₂₋₁ / IV
25.	Bekti Siagawati	B ₂₋₁ / IV
26.	Dwi Retnoningrum	B ₂₋₁ / IV
27.	Dwi Wahyu Haryanto	B ₂₋₁ / IV
28.	Eka Kurniawati	B ₂₋₁ / IV
29.	Ekaningrum Royani P	B ₂₋₁ / IV
30.	Heri Ananto Budi	B ₂₋₁ / IV
31.	Hidayah Sunar P	B ₂₋₁ / IV
32.	Ida Ratna ER	B ₂₋₁ / IV
33.	Isma Rahmawati	B ₂₋₁ / IV
34.	Ismina Nur Rahmah	B ₂₋₁ / IV
35.	Kardhina A	B ₂₋₁ / IV
36.	Kartika Dwi Hapsari	B ₂₋₁ / IV
37.	Lamini	B ₂₋₁ / IV
38.	Liza Destaria	B ₂₋₁ / IV
39.	Mukhfida DK	B ₂₋₁ / IV

40.	Nasyiatun M	B ₂₋₁ / IV
41.	Ndaru Setyaningrum	B ₂₋₁ / IV
42.	Ni Wayan Primanovenda	B ₂₋₁ / IV
43.	Nurlaela Sari	B ₂₋₁ / IV
44.	Nurul Huda Oktriana	B ₂₋₁ / IV
45.	Rezalino Zaini	B ₂₋₁ / IV
46.	Riski Artiani	B ₂₋₁ / IV
47.	Sri Lestari	B ₂₋₁ / IV
48.	Tika Dewi L	B ₂₋₁ / IV
49.	Uswatun Khasanah	B ₂₋₁ / IV
50.	Yanti Wahyuni	B ₂₋₁ / IV
51.	Sudi Winasis	B ₂₋₁ / IV
52.	Budi Viaya S	B ₂₋₁ / IV
53.	Afieda Rahmania	C ₁₋₁ / V
54.	Akhid Nur S	C ₁₋₁ / V
55.	Anik Kusmiatun	C ₁₋₁ / V
56.	Anisyah Indriatuti	C ₁₋₁ / V
57.	Anita Susanti	C ₁₋₁ / V
58.	Apriansyah	C ₁₋₁ / V
59.	Auliya Isnaini	C ₁₋₁ / V
60.	Ceriani	C ₁₋₁ / V
61.	Dwi Nur Halimah	C ₁₋₁ / V
62.	Eko Prasetyo	C ₁₋₁ / V
63.	Endang Purnaningsih	C ₁₋₁ / V
64.	Eva Annisaa'	C ₁₋₁ / V
65.	Evi Yuliyanti	C ₁₋₁ / V
66.	Fitriiningtyas N. R	C ₁₋₁ / V
67.	Fransisca Santa Clause	C ₁₋₁ / V
68.	Hari Dwi Panjayani	C ₁₋₁ / V
69.	Heni Wahyuni	C ₁₋₁ / V
70.	Ipnu Pangesti Aji	C ₁₋₁ / V
71.	Ira Yuliasuti	C ₁₋₁ / V
72.	Ivan Noegraha Akbar	C ₁₋₁ / V
73.	Jati Yunita DKP	C ₁₋₁ / V
74.	Kunin Mukhlisah	C ₁₋₁ / V
75.	Muhammad Adesta Aswanta	C ₁₋₁ / V
76.	Nefita K	C ₁₋₁ / V
77.	Nia Kurnia Sholihat	C ₁₋₁ / V
78.	Pratanti Haksiwi Putri	C ₁₋₁ / V
79.	Purnastri Afif Adiba	C ₁₋₁ / V
80.	Ratnaningsih Damayanti	C ₁₋₁ / V
81.	Siti Zulfatun Ni'mah	C ₁₋₁ / V
82.	Tatik	C ₁₋₁ / V
83.	Tri Puji Lestari	C ₁₋₁ / V

84.	Tutik Riyantini	C ₁₋₁ / V
85.	Yenna Septiani Asri	C ₁₋₁ / V
86.	Zakia Sekarpratiwi	C ₁₋₁ / V
87.	Asih Melati	C ₂₋₁ / VI
88.	Dian sulistiasih	C ₂₋₁ / VI
89.	Elyarahadhane	C ₂₋₁ / VI
90.	Eta Nor Alifah	C ₂₋₁ / VI
91.	Idha Arfianti Wiraagni	C ₂₋₁ / VI
92.	Iin Munawaroh	C ₂₋₁ / VI
93.	Marysta Adriani	C ₂₋₁ / VI
94.	Nita Setia Rahmawati	C ₂₋₁ / VI
95.	Novi Ayustianah	C ₂₋₁ / VI
96.	Rina Widyaningrum	C ₂₋₁ / VI
97.	Rita Noviana	C ₂₋₁ / VI
98.	Sri Supatmi Margiasih	C ₂₋₁ / VI
99.	Supriyatini	C ₂₋₁ / VI
100.	Umi Sri Utami	C ₂₋₁ / VI

Lampiran IX

Tarbiyah Tsaqofiyah

1. Aspek Mahasiswa

Skor tertinggi (H) : 50

Skor terendah (L) : 10

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (50-10) + 1 = 40 + 1 = 41$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$\frac{41}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 8,2

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

41,8 – 50 : sangat baik

33,5 – 41,7 : baik

25,2 – 33,4 : cukup

16,9 – 25,1 : tidak baik

8,6 – 16,8 : sangat tidak baik

2. Aspek dosen

Skor tertinggi (H) : 35

Skor terendah (L) : 7

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (35-7) + 1 = 28 + 1 = 29$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{\sum f^y}{N} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 5,8$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

29,2 – 35 : sangat baik

23,3 – 29,1 : baik

17,4 – 23,2 : cukup

11,5 – 17,3 : tidak baik

5,6 – 11,4 : sangat tidak baik

3. Aspek pengelola

Skor tertinggi (H) : 10

Skor terendah (L) : 2

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (10-2) + 1 = 8 + 1 = 9$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{9}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 1,8$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

8,2 – 10 : sangat baik

6,3 – 8,1 : baik

4,3 – 6,1 : cukup

2,4 – 4,2 : tidak baik

0,5 – 2,3 : sangat tidak baik

4. Aspek perangkat-perangkat akademis

Skor tertinggi (H) : 15

Skor terendah (L) : 3

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (15-3) + 1 = 12 + 1 = 13$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$\frac{13}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 2,6

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

12,4 – 15 : sangat baik

9,7 – 12,3 : baik

7 – 9,6 : cukup

4,3 – 6,9 : tidak baik

1,6 – 4,2 : sangat tidak baik

5. Aspek pemahaman dan penguasaan terhadap materi

Skor tertinggi (H) : 40

Skor terendah (L) : 8

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (40-8) + 1 = 32 + 1 = 33$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{33}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 6,6$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

33,4 – 40 : sangat baik

26,7 – 33,3 : baik

20 – 26,6 : cukup

13,3 – 19,9 : tidak baik

6,6 – 13,2 : sangat tidak baik

6. Aspek evaluasi hasil belajar

Skor tertinggi (H) : 25

Skor terendah (L) : 5

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (25-5) + 1 = 20 + 1 = 21$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{21}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 4,2$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

20,8 – 25 : sangat baik

16,5 – 20,7 : baik

12,2 – 16,4 : cukup

7,9 – 12,1 : tidak baik

3,6 – 7,8 : sangat tidak baik

7. Pelaksanaan Tarbiyah Tsaqofiyah secara keseluruhan

Skor tertinggi (H) : 175

Skor terendah (L) : 35

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (175-35) + 1 = 140 + 1 = 141$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{141}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 28,2$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

146,8 – 175 : sangat baik

118,5 – 146,7 : baik

90,2 – 118,4 : cukup

61,9 – 90,1 : tidak baik

33,6 – 61,8 : sangat tidak baik

Lampiran X

Kepribadian Muslim Mahasiswa

12. Aspek Aqidah yang lurus

Skor tertinggi (H) : 30

Skor terendah (L) : 6

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (30-6) + 1 = 24 + 1 = 25$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$\frac{25}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 5

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

25 – 30 : sangat baik

19 – 24 : baik

13 – 18 : cukup

7 – 12 : tidak baik

1 – 6 : sangat tidak baik

13. Aspek Ibadah yang benar

Skor tertinggi (H) : 25

Skor terendah (L) : 5

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (25-5) + 1 = 20 + 1 = 21$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{21}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 4,2$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

20,8 – 25 : sangat baik

16,5 – 20,7 : baik

12,2 – 16,4 : cukup

7,9 – 12,1 : tidak baik

3,6 – 16,9 : sangat tidak baik

14. Aspek Akhlak yang terpuji

Skor tertinggi (H) : 25

Skor terendah (L) : 5

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (25-5) + 1 = 20 + 1 = 21$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{21}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 4,2$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

20,8 – 25 : sangat baik

16,5 – 20,7 : baik

12,2 – 16,4 : cukup

7,9 – 12,1 : tidak baik

3,6 – 7,8 : sangat tidak baik

15. Aspek Mandiri

Skor tertinggi (H) : 10

Skor terendah (L) : 2

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (10-2) + 1 = 8 + 1 = 9$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$
 $\frac{9}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 1,8

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

8,2 – 10 : sangat baik

6,3 – 8,1 : baik

4,4 – 6,2 : cukup

2,5 – 4,3 : tidak baik

0,6 – 2,4 : sangat tidak baik

16. Aspek Berilmu pengetahuan

Skor tertinggi (H) : 30

Skor terendah (L) : 6

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (30-6) + 1 = 24 + 1 = 25$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{25}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 5$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

- 25 – 30 : sangat baik
- 19 – 24 : baik
- 13 – 18 : cukup
- 7 – 12 : tidak baik
- 1 – 6 : sangat tidak baik

17. Aspek Fisik yang sehat dan kuat

Skor tertinggi (H) : 20

Skor terendah (L) : 4

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (20-4) + 1 = 16 + 1 = 17$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$

$$\frac{17}{i} = 5, \text{ jadi } i\text{-nya adalah } 3,4$$

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

- 16,6 – 20 : sangat baik
- 13,1 – 16,5 : baik
- 9,6 – 13,0 : cukup
- 6,1 – 9,5 : tidak baik
- 2,6 – 6,0 : sangat tidak baik

18. Aspek Bersungguh-sungguh atas dirinya

Skor tertinggi (H) : 20

Skor terendah (L) : 4

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (20-4) + 1 = 16 + 1 = 17$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$
 $\frac{17}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 3,4

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

16,6 – 20 : sangat baik

13,1 – 16,5 : baik

9,6 – 13,0 : cukup

6,1 – 9,5 : tidak baik

2,6 – 6,0 : sangat tidak baik

19. Aspek Teratur dalam segala urusan

Skor tertinggi (H) : 25

Skor terendah (L) : 5

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (25-5) + 1 = 20 + 1 = 21$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$
 $\frac{21}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 4,2

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

20,8 – 25	: sangat baik
16,5 – 20,7	: baik
12,2 – 16,4	: cukup
7,9 – 12,1	: tidak baik
3,6 – 7,8	: sangat tidak baik

20. Aspek Menjaga waktu

Skor tertinggi (H)	: 15
Skor terendah (L)	: 3
Luas penyebaran nilai (R)	: $R = (H-L) + 1$ $= (15-3) + 1 = 12 + 1 = 13$
Panjang kelas interval (i)	: $\frac{R}{i} = 5$ $\frac{13}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 2,6

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

12,4 – 15	: sangat baik
9,7 – 12,3	: baik
7 – 9,6	: cukup
4,3 – 6,9	: tidak baik
1,6 – 4,2	: sangat tidak baik

21. Aspek Bermanfaat bagi orang lain

Skor tertinggi (H) : 25

Skor terendah (L) : 5

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (25-5) + 1 = 20 + 1 = 21$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$
 $\frac{21}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 4,2

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

20,8 – 25 : sangat baik

16,5 – 20,7 : baik

12,2 – 16,4 : cukup

7,9 – 12,1 : tidak baik

3,6 – 7,8 : sangat tidak baik

22. Aspek Kepribadian Muslim Mahasiswa Secara Keseluruhan

Skor tertinggi (H) : 225

Skor terendah (L) : 45

Luas penyebaran nilai (R) : $R = (H-L) + 1$
 $= (225-45) + 1 = 180 + 1 = 181$

Panjang kelas interval (i) : $\frac{R}{i} = 5$
 $\frac{181}{i} = 5$, jadi i-nya adalah 36,2

Batas interval dan kategori masing-masing kelas interval :

188,8 – 225 : sangat baik

152,5 – 188,7 : baik

116,2 – 152,4 : cukup

79,9 – 116,1 : tidak baik

43,6 – 79,8 : sangat tidak baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Istiqomah
NIM : 03410015
TTL : Sleman, 25 Mei 1985
Alamat Asal : Tambakbayan TB 6/1 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
55281
No. Telp : (0274) 485911 / (0274) 717 7657

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sumardi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Suwarsini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

- SD Muhammadiyah Condong Catur : lulus tahun 1991
- SLTP N 8 Yogyakarta : lulus tahun 1997
- SMU N 1 Depok : lulus tahun 2003
- Masuk UIN sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Yang Menyatakan

Nurul Istiqomah
NIM. 03410015